

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGUATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SDI DARUT TAQWA SURABAYA

SKRIPSI



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh

WULAN SYAFITRI

D93218113

Dosen Pembimbing:

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.

NIP. 196804101995032002

Dr. Ali Mustafa, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197612252005011008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : WULAN SYAFITRI
NIM : D93218113
PRODI : IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS
KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SDI DARUT TAQWA SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 29 Oktober 2022



Wulan Syafitri

D93218113

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA :WULAN SYAFITRI
NIM :D93218113
JUDUL :IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA
SEKOLAH DALAM PENGUATAN MUTU
PEMBELAJARAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk seminar proposal

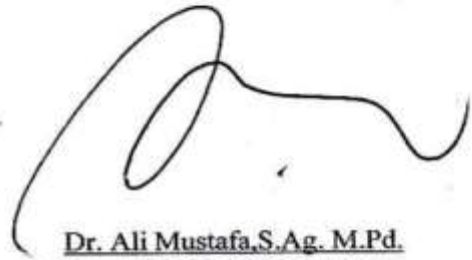
Surabaya, 20 September 2022

Dosen Pembimbing I:



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Dosen Pembimbing II:



Dr. Ali Mustafa, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Wulan Syafitri ini telah dipertahankan di depan penguji Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Oktober 2022

Mengesahkan,



DEKAN

Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd.

NIP. 1974072519980310001

Penguji I

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Penguji II

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

NIP. 197308022009012003

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.

NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustafa, S.Ag., M.Pd

NIP. 197612252005011008



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wulan Syafitri
NIM : D93218113
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
E-mail address : wulansyafitri2022@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul : Implementasi supervisi klinis Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu Pembelajaran

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 November 2022

Penulis

(WULAN SYAFITRI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu Pembelajaran ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian bagaimana supervisi klinis, penguatan Mutu pembelajaran, serta bagaimana implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam penguatan Mutu Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Peneliti mendalami fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan para pendidik yang disupervisi. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa 1) implementasi supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran terbilang cukup baik. supervisi klinis dilakukan pada seminggu sekali pada saat rapat evaluasi pegajaran. Apabila diperlukan untuk mensupervisi individual maka kepala sekolah akan mendata siapa saja yang akan disupervisi. Tahap supervisi klinis di SDI Darut Taqwa meliputi perencanaan atau pertemuan awal. Observasi kelas, dan pertemuan balikan. 2) Penguatan Mutu Pembelajaran di SDI Darut Taqwa dilakukan oleh guru atau kepala sekolah dengan memberikan penghargaan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif sehingga motivasi dalam tujuan pembelajaran dapat meningkat. 3) penguatan mutu pembelajaran bisa dilakukan melalui program supervisi. Dengan cara Supervisor memberi respon positif beserta stimulus pada saat pertemuan tindak lanjut. Selain itu apabila hasil kinerja pendidik bagus kepala sekolah sebagai supervisor memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan.

Kata kunci: Implementasi, Supervisi Klinis, Penguatan, Mutu Pembelajaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	Error! Bookmark not defined.
MOTO	iv
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konseptual	7
F. Keaslian Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Implementasi Supervisi Klinis	11
1. Pengertian Implementasi Supervisi Klinis	11
2. Tujuan Supervisi Klinis	12
3. Urgensi Supervisi Klinis	13
4. Pendekatan Supervisi Klinis	14
6. Model Supervisi Klinis	19
7. Teknik Supervisi	21
B. Penguatan Mutu Pembelajaran	21
1. Pengertian Penguatan Mutu Pembelajaran	21
2. Tujuan Penguatan Mutu Pembelajaran	23
3. Indikator Mutu Pembelajaran	24
4. Kriteria Pembelajaran Bermutu	25
C. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran	26
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Alasan Memilih Lokasi	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Prosedur Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	39
G. Pedoman Penelitian	40
BAB IV Hasil Penelitian	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Deskripsi Informan.....	46
C. Temuan Penelitian	47
1. Penerapan Supervisi Klinis di SDI Darut Taqwa	48
2. Pembelajaran yang Bermutu.....	59
3. Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran.....	64
D. Analisis Hasil Temuan	68
1. Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDI Darut Taqwa	68
2. Penguatan Mutu Pembelajaran di SDI Darut Taqwa.....	76
3. Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran.....	78
BAB V	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN 1	85
Transkrip Wawancara	85
LAMPIRAN 2	95
Proses observasi kelas	95
LAMPIRAN 3	96
Instrumen supervisi	96
LAMPIRAN 4	97
Jadwal Supervisi.....	97
LAMPIRAN 5	98

Laporan Hasil Supervisi	98
LAMPIRAN 6	99
SK Pembinaan guru.....	99
Piagam penghargaan dari kepala sekolah.....	99
LAMPIRAN 7	100
Dokumentasi penelitian.....	100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
2.1	Kode Informan	35
2.2	Kebutuhan Data	36
2.3	Data Dokumentasi	38
2.4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
2.5	Triangulasi implementasi supervisi klinis	43
2.6	Triangulasi Penguatan Mutu Pembelajaran	50
2.7	Triangulasi implementasi supervisi klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran	53
2.8	Lembar pertemuan awal	69
2.9	Lembar observasi kelas	70
2.10	Lembar pertemuan balikan	72

DAFTAR BAGAN

BAGAN	KETERANGAN	HALAMAN
3.1	Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran	33
3.2	Struktur Organisasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu wadah dalam terjadinya proses pendidikan. Dengan pendidikan setiap manusia dapat mengetahui serta menjalankan segala aturan yang berlaku dari segala arah. Selain itu, dengan adanya pendidikan setiap manusia memiliki pengetahuan juga cara berpikir logis dan dapat membedakan sebuah kebaikan dan keburukan. Selanjutnya sebuah sekolah tentu memiliki struktur organisasi. Pemegang kekuasaan tertinggi dari sekolah yakni kepala sekolah. Kepala Sekolah ialah orang yang memegang peranan penting dalam kinerja lembaga. Seluruh konsep yang mendasari seluruh aktivitas kegiatan pendidikan di sekolah. Aktivitas tersebut mempunyai target dan sasaran kerja sesuai visi dan misi sekolah. Konsep terencana bersifat keseluruhan mulai dari perencanaan, mengorganisasikan sekolah, menggerakkan staf, mengawasi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.¹

Supervisor merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, melakukan supervisi ialah salah satu peran dan tugas kepala sekolah. Dari segi arti Supervisi diartikan sebagai pengontrolan dan pengawasan utama. Kinerja lembaga pendidikan tentu dibutuhkan sebuah supervisi. Supervisi diartikan sebagai pengarahan dan pembinaan kinerja sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan dapat

¹ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Interlude, 2019), 27.

meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Terdapat beberapa jenis supervisi dalam pendidikan. Diantaranya yaitu supervisi akademik, supervisi manajerial dan supervisi klinis. Salah satu supervisi yang fokus pada mutu pengajaran yaitu Supervisi Klinis. Objek dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu masalah dan kelemahan pada proses belajar mengajar. Menurut cogan, supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.² Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran supaya keberlangsungan pendidikan yang ada semakin menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Kepala sekolah ialah salah satu pihak yang berpengaruh dalam tinggi rendahnya mutu Pendidikan ataupun pembelajaran di sebuah sekolah. Kepala sekolah menjalankan salah satu tugasnya sebagai manajer, memiliki strategi dalam membina dan mengarahkan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan dalam memberdayakan kompetensi melalui kegiatan pembinaan.³

Salah satu layanan pendidikan yaitu layanan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam kegiatan proses belajar mengajar oleh pendidik kepada peserta didik dibutuhkan motivasi pengajaran yang baik. Motivasi yang diberikan dari supervisor kepada para pendidik tersebut dilakukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran yang lebih baik, dibutuhkan adanya supervisi pengajaran atau supervisi klinis. Supervisi klinis ialah bantuan profesional kepada pendidik dalam memberikan stimulasi ke arah perbaikan

²Jerry H, *Supervisi Klins Teori dan Pengukuranya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

³Wildatun Ulya, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal bahana manajemen pendidikan*, vol. 8, No.2, 2018: 56.

dalam hal mengajar dan mempertahankan suasana kondusif belajar.⁴ Sehingga penerapan supervisi klinis sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidik memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena pendidik berperan memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Maka keterampilan pendidik yang disupervisi harus mampu menunjukkan peningkatan lebih baik dalam memberikan layanan pembelajaran. Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pihak sekolah perlu melakukan hal inovatif melalui pendidikan lanjutan dan penataran, penyempurnaan kurikulum, perbaikan kesejahteraan pendidik dan lain sebagainya.

Dalam proses pencapaian pembelajaran yang berkualitas, maka dibutuhkan sebuah standar pembelajaran. Tolok ukur sebuah pembelajaran yakni dapat memenuhi sinergi pendidik dan peserta didik dengan baik. Apabila hal tersebut tidak tercapai maka mutu pembelajaran dikatakan kurang maksimal. Hal tersebut tentu berdampak pada kualitas pendidikan yang ada. Padahal seharusnya hakikat pendidikan ialah memanusiakan manusia.⁵ Oleh karena itu, pendidikan setidaknya harus memiliki substansi yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas dalam kehidupan manusia.

Selain paparan yang sudah dijabarkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan penguatan mutu pembelajaran. Secara istilah Penguatan adalah usaha menguatkan sesuatu dari yang awalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang

⁴ Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smknegeri Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.3, No 1, 2015: 3.

⁵ Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011), 192

ada. Penguatan tersebut dilakukan dengan melalui proses atau tindakan melalui kegiatan evaluasi dalam supervisi pendidikan dengan cara pemberian respon positif sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkat.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di SDI Darut Taqwa, Sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah menerapkan Supervisi Pendidikan. Supervisi dilakukan karena rendahnya mutu pengajaran oleh seorang guru. Oleh karena itu, dibutuhkan supervisi klinis untuk memberikan perbaikan dalam hal pengajaran. Supervisi klinis dilakukan di SDI Darut Taqwa dengan cara guru yang memiliki masalah tersebut konsultasi terlebih dahulu ke kepala sekolah selanjutnya barulah melaksanakan supervisi klinis dengan siklus yang sistematis. Siklus sistematis tersebut mulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan analisis yang intensif pada pertemuan balikan atau tindak lanjut.⁶ Hal tersebut merupakan suatu upaya kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan pembelajaran serta membina guru-guru yang dianggap kurang maksimal dalam proses pengajaran.

Dari observasi awal bahwa di SDI Darut Taqwa pembelajaran terbilang cukup baik setelah diadakannya kegiatan supervisi pembelajaran.⁷ Namun dengan adanya pemberian penghargaan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan hasil serta kinerja yang ada. Maka dari itu, pelaksanaan supervisi klinis harus tetap dilakukan karena pembelajaran yang bermutu membutuhkan pengawasan yang baik pula. Dalam observasi kelas, kepala sekolah selalu memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka setidaknya dalam

⁶Jerry H, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak A (Kepala sekolah SDI Darut Taqwa) pada tanggal 29 Juni 2022.

pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah, mutu pembelajaran akan lebih kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyak prestasi yang sudah diperoleh siswa, di antaranya sebagai berikut.

1. Juara 3 lomba festival digital muharrom guru dan siswa
2. Juara 2 lomba antarclub piala ASKOT PSSI Surabaya
3. Juara 2 lomba junior swimming competition
4. Juara 3 MHQ Tingkat Wilayah Jawa Timur
5. Juara 1 lomba menulis cerpen anak 2022
6. Juara 2 Pentas PAI Sang Bintang
7. Juara 1 Speza Festival
8. Juara 1 kejuaraan Renang YHT open tingkat SD dan SMP Se-Surabaya dan Sidoarjo
9. Juara 1 lomba menulis cerpen dinas pendidikan Surabaya

Berdasarkan latar belakang sebelumnya menjadi dasar pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul Implementasi supervisi klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran di SDI Darut Taqwa. Dalam penelitian ini digambarkan proses penerapan supervisi dalam penguatan mutu pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi supervisi klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran di SD Islam Darut Taqwa ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SDI Darut Taqwa?
2. Bagaimana penguatan mutu pembelajaran di SDI Darut Taqwa?
3. Bagaimana penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Fokus Penelitian, penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SDI Darut Taqwa.
2. Untuk mengetahui penguatan mutu pembelajaran di SDI Darut Taqwa.
3. Untuk mengetahui penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan hasanah ilmu dalam hal supervisi klinis bagi kepala sekolah ataupun bagi pendidik
 - b. Penelitian ini berguna untuk memenuhi persyaratan wisuda dengan gelar sarjana Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan UINSA
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam kajian bab supervisi klinis dalam penguatan Mutu Pembelajaran oleh kepala sekolah

b. Bagi pihak sekolah

Menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam Penguatan Mutu Pembelajaran

c. Bagi pihak prodi Manajemen Pendidikan Islam

dari penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya kajian teoritis tentang supervisi klinis pada penguatan kualitas pembelajaran

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah pemaknaan dari konsep atau rancangan ide yang digunakan untuk mempertegas kata kunci sehingga dari definisi konseptual bisa mempermudah pencarian konsep di lapangan. Penelitian yang berjudul Supervisi klinis Kepala Sekolah dalam Penguatan Mutu pembelajaran (studi kasus di SDI Darut Taqwa) memiliki definisi konseptual sebagai berikut.

1. Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Implementasi secara bahasa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi diartikan sebagai hal yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Menurut Daryanto pelaksanaan merupakan laksana atas rancangan.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau penerapan ialah tata laksana dari suatu rencana.

⁸ Google. <http://eprints.umm.ac.id/67943/3/BAB%202.pdf> diakses pada 8 Juni 2022.

Supervisi klinis merupakan supervisi pengajaran yang ada di lembaga pendidikan. Cogan juga menjelaskan bahwa supervisi klinis yaitu kegiatan pembinaan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya pernyataan Richard Weller, supervisi klinis adalah bentuk pengawasan yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran oleh pendidik. Praktik supervisi klinis tersebut dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik mata pelajaran dalam mengawasi aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Jadi yang dimaksud implementasi supervisi klinis ialah penerapan dari pengawasan, pemantauan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran.

3. Penguatan Mutu Pembelajaran

Secara istilah Penguatan adalah usaha menguatkan sesuatu dari yang awalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Kemudian respon positif dalam pembelajaran yang diberikan kepada pendidik terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku dalam proses pembelajaran tersebut maka disebut penguatan.⁹ Sehingga penguatan merupakan suatu upaya pendidik dalam menguatkan mutu pembelajaran dibandingkan sebelumnya.

Dilihat dari segi bahasa, mutu merupakan ukuran baik atau buruknya suatu benda. Mutu ialah suatu kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan.¹⁰

Pembelajaran ialah kegiatan berinteraksi seorang pendidik dalam menyampaikan

⁹ Google. <https://kajianpustaka.com/2021/04/penguatan-pengertian.html?m=1> diakses pada 7 Juni 2022.

¹⁰ Jonner, "Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMAN 3 Jambi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 15, No 4, 2018: 9.

ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan suatu kegiatan yang dirancang sistematis yang bersifat komunikatif dan interaktif antara pendidik dan peserta didik.

Mutu Pembelajaran ialah salah satu komponen terpenting dalam memajukan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran ialah tolok ukur saat pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Jadi yang dimaksud Penguatan Mutu Pembelajaran ialah pemberian respon positif yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif peserta didik

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMAN 1 Sungayang.” Skripsi karya Oktazil Nurdia ini memiliki fokus untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik. Sedangkan di penelitian ini untuk mengetahui penerapan supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran. Lokasi pada penelitian tersebut di SMAN 1 Sungayang. Sedangkan lokasi di penelitian ini yaitu di SDI Darut Taqwa Surabaya. Untuk Metode pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik

sebesar 10,7 %. Kemudian dari penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian terkait supervisi klinis.

2. Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di (Man) Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.” Skripsi Rezki Fadlillah Syamsuddin ini memiliki fokus penelitian tersebut yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Sedangkan fokus di penelitian ini untuk mengetahui penerapan supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran. Penelitian tersebut berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Sedangkan lokasi penelitian ini yaitu di SDI Darut Taqwa Surabaya. Untuk metode pada penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini yaitu bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, dapat dilihat dalam hasil tabulasi angket yang menunjukkan bahwa 85% sedang 15% masih belum maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab sarana dan prasarana belum memadai. Kemudian dari penelitian ini memiliki kesamaan pada objek peningkatan mutu pembelajaran.
3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Professional”, Skripsi karya Iin Indrianingsih memiliki fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi program supervisi dalam meningkatkan pendidik profesional. Sedangkan fokus di penelitian ini ialah penerapan supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran. Sedangkan

fokus di penelitian ini untuk mengetahui penerapan supervisi klinis dalam kualitas proses pelaksanaan pembelajaran. Lokasi penelitian tersebut di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Sedangkan lokasi di penelitian ini yaitu di SDI Darut Taqwa Surabaya. Dari kedua penelitian menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini ialah Supervisi klinis di SMP Al-Falah lebih bergantung pada kesiapan pendidik dalam menyiapkan rencana pembelajaran. Supervisi klinis di SMP Al-Falah ini mempunyai beberapa tahapan yakni, persiapan awal, pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Sehingga sudah menunjukkan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan pendidik Profesional hasil yang baik. Kemudian dari penelitian ini memiliki kesamaan pada objek supervisi klinis.

Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada objek penelitian, dan tidak ada yang meneliti kedua variable secara bersamaan yakni terkait variable implementasi supervisi klinis dan penguatan mutu pembelajaran. Serta pada salah satu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbeda dengan penelitian yang sekarang yaitu metode kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah penjelasan secara jelas dan terperinci tentang pembahasan yang akan ditulis secara garis besar. Pembaca akan mendapat gambaran yang jelas terkait hal yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Keaslian Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, dalam bab ini meliputi Implementasi supervisi klinis yang meliputi Pengertian Implementasi Supervisi Klinis, Tujuan Supervisi Klinis, Pendekatan Supervisi Klinis, Langkah-langkah Supervisi Klinis, Model Supervisi Klinis, dan Teknik Supervisi Klinis. Kemudian variabel ke dua Penguatan Mutu Pembelajaran yang meliputi Pengertian Penguatan Mutu Pembelajaran, Konsep Mutu Pembelajaran, Kriteria Pembelajaran yang Berkualitas, kemudian variabel ketiga yaitu terkait Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data dan Informan Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, dan Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil penelitian, dalam bab ini meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi informan, temuan penelitian, serta analisis temuan penelitian.

BAB V: Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Supervisi Klinis

1. Pengertian Implementasi Supervisi Klinis

Implementasi diartikan sebagai hal yang dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti laku atau perbuatan.¹¹ Dapat disimpulkan Implementasi berarti penerapan dan pelaksanaan kegiatan dari program yang telah dirancang atau direncanakan.

Supervisi diartikan kegiatan pengawasan, pemantauan terkait program dan kegiatan sekolah. Menurut Ngalm Purwanto, kegiatan pembinaan yang direncanakan sebelumnya disebut supervisi. Supervisi bertujuan untuk membantu para pendidik atau pegawai sekolah dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar yang ada di sekolah.¹² Secara bahasa supervisi diartikan sebagai pengontrolan dan pengawasan utama. Menurut Dadang, supervisi ialah pembinaan kepada pendidik yang mengajar dan terhadap situasi yang menyebabkan.¹³ Dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan pembinaan oleh kepala sekolah yang memiliki sasaran yaitu kegiatan akademik pendidikan salah satunya program pembelajaran.

Supervisi klinis merupakan supervisi terhadap pengajaran yang berada di lembaga pendidikan. Cogon menjelaskan bahwa supervisi klinis yaitu kegiatan pembinaan pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Selanjutnya

¹¹ Google. <https://opac.perpusnas.go.id> diakses pada 10 mei 2022.

¹² Google. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Supervisi> Diakses Pada 18 Januari 2022.

¹³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5.

Sudjana mengemukakan supervisi diartikan sebagai bantuan professional oleh kepala sekolah yang diberikan kepada pendidik dalam mengatasi masalah yang dialami saat proses pembelajaran. Somad juga mengemukakan terkait supervisi klinis, bahwa serangkaian kegiatan yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah dan pendidik secara sistematis terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang ditujukan untuk peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi supervisi klinis ialah penerapan program pengawasan dan pembinaan oleh kepala sekolah kepada pendidik dalam hal proses pengajaran di kelas untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Klinis

Menurut Olivia adanya supervisi klinis tidak bertujuan untuk administrasi melainkan untuk fungsi pengajaran pendidik di kelas. Sesuai dengan pendapat Sergiovanni dan Tarrat juga mengemukakan bahwa supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki pengajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas serta meningkatkan *performances* atau kinerja pendidik.¹⁴ Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi klinis yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dalam hal pengajaran di kelas.

Adanya supervisi klinis ialah untuk memberikan peningkatan pengajaran di kelas yang lebih baik. Tujuan supervisi klinis tersebut diringkas menjadi tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

- a. Memberikan umpan balik yang objektif dan konstruktif kepada pendidik

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2013), 26.

- b. Menganalisis serta membantu pendidik dalam mencari solusi dan masukan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan bantuan pendidik dalam mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan strategi pengajaran.
- d. Mendorong pendidik untuk mengembangkan profesionalnya secara berkesinambungan.¹⁵

3. Urgensi Supervisi Klinis

Adapun manfaat dilakukan supervisi klinis di sebuah lembaga pendidikan sebagai berikut.¹⁶

- a. Menghindarkan pendidik dari penurunan motivasi dan kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran
- b. Mendorong pendidik untuk selalu adaptif terhadap kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran
- c. Menjaga konsisten pendidik agar tidak kehilangan identitas diri sebagai penyanggah profesi yang terhormat dan bermanfaat bagi kemajuan generasi
- d. Mendorong pendidik untuk secara cermat dalam bekerja dan berinteraksi dengan sejawat dan siswa
- e. Menghindarkan pendidik dari praktik kekeliruan secara pasif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- f. Menghindarkan siswa-siswa dari praktik yang merugikan

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 91.

¹⁶ Wahyu Aris Setyawan Dkk, *Profesi Kependidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 140.

4. Pendekatan Supervisi Klinis

Posisi supervisor termasuk posisi yang sangat penting dalam memperbaiki mutu atau kualitas pendidikan. Maka diperlukan sikap yang baik oleh supervisor dengan pendidik yang disupervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Ada tiga jenis pendekatan dalam supervisi klinis, di antaranya yaitu:¹⁷

a. Pendekatan Preskriptif

Pada Pendekatan preskriptif, Kepala Sekolah menonjolkan otoritas formal dan otoriter dalam menjalankan tugas sebagai supervisor. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Kepala Sekolah bertindak sebagai petugas yang menanamkan peraturan secara kaku.
- 2) Supervisor merasa menjadi pakar yaitu orang yang lebih hebat dari pendidik
- 3) Diskusi dikendalikan oleh supervisor sebagai penguasa

b. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menjalin hubungan keakraban antara pendidik dan supervisor. Hal tersebut guna mencapai hasil yang efektif. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Bertindak sebagai mitra atau rekan kerja antara supervisor dengan pendidik.
- 2) Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan inkuiri.

¹⁷ Siswanto Mashuri, Et.Al, *Pedoman Pengawasan*, (Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002), 57.

3) Diskusi sebagai langkah lanjut dari pengamatan bersifat terbuka dan fleksibel.

c. Pendekatan agama

Agama dipandang sebagai penyelamat umat manusia saat menghadapi masalah. Agama berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan etos dan memberikan ketentraman batin ketika sedang dilanda masalah hati. Jadi dapat disimpulkan ketika tidak ditemui solusi pada Pendekatan preskriptif dan Pendekatan kolaboratif maka akan dilakukan pendekatan keagamaan.

5. Langkah-langkah Supervisi Klinis

Serangkaian kegiatan yang mengharuskan supervisor untuk langsung ke lapangan atau observasi dalam mengamati proses pembelajaran disebut tahapan dalam Supervisi klinis. Konsep supervisi tersebut memiliki pola yang berdasarkan asumsi untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Maka supervisi klinis dilakukan secara bertahap, antara lain yaitu:¹⁸

a. Pertemuan awal

Pertemuan awal atau *preconference* ini merupakan pertemuan yang dilakukan sebelum observasi kelas. Pada tahap ini yaitu supervisor bersama pendidik yang akan disupervisor menyusun kerangka kerja yang akan dilakukan pada observasi yang akan datang. Hasil dalam langkah ini memiliki hasil kesepakatan kerja antara supervisor dan pendidik. Pertemuan tersebut seperti

¹⁸ Jerry H, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 43.

membangun hubungan kerja serta menetapkan standar. Karena tahap ini menentukan rencana supervisi maka Wiles menyebutkan bahwa tahap ini sangat penting.

b. Observasi Kelas

Merupakan proses kedua dari supervisi klinis. Proses kedua ini menerapkan sesuai bahasan pada pertemuan praobservasi yaitu menerapkan aspek yang akan diobservasi. Tujuan dari observasi kelas yaitu untuk pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan pendidik setelah observasi berakhir. Pertemuan berakhir tersebut disebut dengan pertemuan tindak lanjut atau umpan balik. Sehingga pendidik bisa menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan di kelas. Pada langkah ini menggunakan instrumen observasi yang digunakan dalam mengamati proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik.

Kemudian Masaong menyatakan bahwa pada tahap observasi kelas, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengawas beserta pendidik memasuki ruangan kelas
- 2) Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait kedatangan supervisor di kelas.
- 3) Supervisor mengobservasi penampilan pendidik dengan menggunakan instrumen kesepakatan observasi yang telah disepakati.

- 4) Setelah pembelajaran selesai, pendidik bersama dengan supervisor menuju ke ruang untuk proses pertemuan tindak lanjut.¹⁹

Kemudian aspek-aspek yang diamati pada observasi kelas dalam supervisi klinis sebagai berikut.²⁰

- a. Usaha-usaha serta aktivitas pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Usaha seorang pendidik menggunakan metode mengajar, materi pelajaran harus bisa dipahami dan tersampaikan dengan baik kepada siswa
- b. Cara penggunaan media pembelajaran. Yakni dengan cara pendidik menerapkan media pembelajaran dengan bahan ajar
- c. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi siswa dapat menerima pelajaran dari pendidik dengan maksimal
- d. Keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi material sudah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
- e. RPP dan silabus
Rencana pembelajaran yang akan diterapkan pendidik kepada siswa sudah harus dirancang dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut
- f. Proses pembelajaran

¹⁹ Oktazil Nurdia, Skripsi, “Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogic Guru Di SMAN 1 Sungayang”, (IAIN Batu Sangkar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan), 21.

²⁰ Lisa Nurhayati, Skripsi, “pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur’an di SDI Sari Bumi Sidoarjo”, (UINSA: Fakultas tarbiyah dan keguruan), 43.

Kegiatan proses pembelajaran yaitu objek pengamatan pada supervisi klinis.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup

c. Tindak lanjut

Pertemuan balikan atau tindak lanjut dari observasi merupakan tahap setelah observasi kelas. Pertemuan ini meliputi kegiatan analisis atau mencermati hasil yang sudah didapat dalam observasi kelas. Pembinaan kegiatan supervisi dilakukan saat kegiatan tindak lanjut. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu menganalisis bersama hasil observasi oleh supervisor. Termasuk evaluasi pengajaran atas perilaku belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, serta proses pemberian umpan balik bagi pendidik. Menurut Wiles Kegiatan postobservation atau pertemuan balikan meliputi analisis data yang dikumpulkan selama pengamatan pembelajaran, termasuk evaluasi pengajaran atas perilaku belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, serta proses pemberian umpan balik bagi pendidik. Setelah melakukan pengawasan hal yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan dukungan atau motivasi bagi pendidik. Kegiatan tersebut berupa pemberian dorongan untuk terus memperbaiki proses pembelajaran. Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan kata lain analisis bersama hasil observasi oleh supervisor. Sehingga Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menindaklanjuti apa saja yang diamati oleh supervisor, sebagai observer atau pengamat terhadap proses pengajaran. Berikut langkah penting yang dilakukan selama pertemuan balikan ini.

- 1) Supervisor bertanya pada pengajar atas kesan dan perasaan selama berlangsungnya kegiatan supervisi.
- 2) Supervisor menganalisis perbedaan tujuan pengajaran yang direncanakan dan tujuan pengajaran yang dicapai.
- 3) Supervisor menganalisis target keterampilan pendidik.
- 4) Supervisor menanyakan perasaannya setelah menganalisis target keterampilan.
- 5) Pendidik menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinis.
- 6) Mendorong pendidik untuk merencanakan aktivitas pembelajaran berikutnya melalui menetapkan rencana pembelajaran berikutnya.²¹

6. Model Supervisi Klinis

Model atau macam-macam bentuk dari supervisi klinis menurut Wallace dalam pidarta (2009:116) di antaranya sebagai berikut.

a. Supervisi Langsung

Model supervisi ini supervisor secara langsung memberi petunjuk dan arahan sesuai keinginan supervisor

b. Supervisi Alternatif

Supervisor ini memberikan beberapa pilihan sikap kepada pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran

c. Supervisi Kolaborasi

²¹ Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), 57.

Dalam supervisi ini supervisor bekerja sama sebagai rekan kerja dengan pendidik yang dalam memecahkan masalah-masalah di kelas hingga menemukan jalan keluar.

d. Supervisi Tidak Langsung

Dalam Supervisi ini yaitu kepala sekolah dalam memberi kebebasan kepada pendidik untuk mencari dan menemukan masalah dalam mengajar pada peserta didik.

e. Supervisi Kreatif

Supervisi yang mengombinasikan keempat jenis supervisi tersebut dengan cara yang baru.

f. Supervisi Mengeksplorasi

Pendidik menolong dirinya sendiri dengan cara mengeksplorasi kemampuan dan potensi dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman mengajar di kelas. Hal yang dilakukan seperti mengobsservasi, mengkritik, merefleksi diri sebagai seorang dirinya sendiri.²²

²² Ibid, 27.

7. Teknik Supervisi

Ada beberapa teknik dalam proses supervisi klinis menurut Acheson dan Gall (1987) sebagai berikut.

a. Selective Verbatim

menulis hasil dari pengamatan secara langsung atau melalui menulis catatan dari rekaman suara proses belajar mengajar.

b. Rekaman Observational

mendokumentasi dalam bentuk dokumentasi seperti foto atau video atas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan supervisor.

c. Wide Lenss Tehniques

mencatat hasil yang diobservasi secara lengkap dan rinci.

d. Cheklist and Timeline Coding

merekam semua aktivitas mengajar antara pendidik dan peserta didik.²³

8. Penguatan Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Penguatan Mutu Pembelajaran

Penguatan secara bahasa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menguatkan.²⁴ Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan.²⁵ Prayitno mengungkapkan bahwa penguatan dilakukan oleh pendidik melalui pemberian

²³ Jerry H, *Supervisi Klins Teori dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

²⁴ Google. <https://kbbi.web.id/penguatan.html>. diakses pada 3 Juni 2022.

²⁵ "Pemberian penguatan dan kreativitas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, vol.5, No1, 2020:54.

penghargaan berdasarkan perubahan perilaku secara tepat²⁶. Dengan demikian penguatan dilakukan oleh pendidik dengan membuat peserta didik termotivasi aktif dalam mencapai tujuan Pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan sebuah upaya serta tindakan menstimulus yang dilakukan oleh pengajar atau kepala sekolah yang memberikan dampak pada pekerjaan serta hasil belajar untuk mempertahankan ataupun meningkatkan yang lebih baik.

Kemudian mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda, taraf atau derajat suatu barang atau jasa. Menurut Crosby mutu merupakan tingkat kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan.²⁷ Sehingga barang atau jasa yang bermutu ialah sesuatu berupa jasa atau barang yang sudah mencapai standar atau tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menurut Rusman dan Laksmi dalam tim pengembangan MKDP merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.²⁸ Cara atau perbuatan yang menjadikan belajar dinamakan pembelajaran.²⁹ Pembelajaran ialah sebuah sistem yang bergantung pada seperangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, pendidik, metode, situasi dan evaluasi.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam

²⁶ Barnawi dan Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, 208.

²⁷ Jonner, "Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMAN 3 Jambi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 15, No 4: 9.

²⁸ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo), 90.

²⁹ Google. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/ajar>. Diakses pada 10 Juni 2022.

³⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 43.

menyelenggarakan proses belajar mengajar oleh pendidik untuk peserta didik dengan memperhatikan komponen pembelajaran.

Mutu pembelajaran ialah suatu drajat atau standar terhadap aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penguatan mutu pembelajaran merupakan usaha menguatkan tolok ukur derajat seberapa baik suatu kegiatan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar peserta didik dan pendidik agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Penguatan Mutu Pembelajaran

Adanya pembelajaran di sekolah lembaga pendidikan perlu diperbaiki ataupun dikuatkan mutunya. Kemudian penguatan mutu pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab lembaga dalam operasional sekolah. Hal tersebut bertujuan agar kinerja lembaga lebih optimal. Berikut tujuan dari penguatan mutu pembelajaran.

- a. Meningkatkan motivasi pendidik dalam hal mengajar
- b. Memudahkan siswa dalam belajar
- c. Memelihara iklim kelas yang kondusif
- d. Menumbuhkan percaya diri pendidik yang tinggi dalam mengondisikan kelas serta menyampaikan materi
- e. Memberikan sumbangsih dalam meningkatnya mutu pendidikan
- f. Melancarkan proses pembelajaran.³¹

³¹ Marno, Strategi dan Metode Pengajaran. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017), 133.

3. Indikator Mutu Pembelajaran

Mulyono menyebutkan konsep Mutu Pembelajaran mengandung lima rujukan di antaranya sebagai berikut.

a. Kesesuaian

Kesesuaian yaitu bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana output lulusan agar dapat memproses komponen tersebut hingga menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Semua komponen pembelajaran harus seimbang dalam nilai atau norma yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pembelajaran yang bermutu

Pembelajaran yang terdapat interaksi antara pengajar dan peserta didik dengan seluruh komponen pembelajaran terhadap lingkungan belajar. Indikator tersebut meliputi isi pendidikan diharapkan mudah dicerna karena sudah diolah dengan pendidik, kesempatan belajar tersebar sehingga mudah untuk diikuti. Hal tersebut guna mencapai pada tujuan pembelajaran.

c. Efektivitas

Efektivitas berarti tercapainya tujuan. Apabila dalam pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran dihimpun usaha untuk mencapainya, maka bisa dikatakan mutu pembelajaran yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan sistematis, teratur serta konsisten.

d. Efisiensi

Efisiensi berarti seberapa tingkat pencapaian hasil. Apabila hasil pembelajaran optimal diraih melalui usaha inovatif lembaga, yaitu merancang kegiatan pembelajaran berdasar model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik maka mutu pembelajaran bisa dikatakan baik.

e. Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran perbandingan antara masukan dan keluaran. Apabila *input* dan *output* sama sama bersifat membangun. Contohnya perubahan proses pembelajaran, penambahan masukan, peningkatan interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Maka mutu pembelajaran menjadi baik.

9. Kriteria Pembelajaran Bermutu

Dalam mutu pembelajaran, Kualitas pembelajaran yang baik apabila didukung oleh beberapa hal³²:

a. Menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar

Hal tersebut meliputi menata kursi, mengatur pencahayaan di kelas, menjaga kebersihan dan keindahan kelas.

b. Suasana pembelajaran yang kondusif

Hal tersebut meliputi tenang dalam pembelajaran, dan suara pendidik tersampaikan dengan jelas.

c. Pendidik menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua peserta didik mempunyai keinginan untuk berhasil

³²Google. "Dimensi Dimensi Kualitas Proses Pembelajaran", <https://jurnal.uny.ac.id> , *Jurnal Istorica*, volume 7, nomor 2, 2010: 4.

Hal tersebut meliputi peserta didik dan pendidik saling terbuka dalam memahami pelajaran, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, dan peserta didik dan pendidik bersifat interaktif.

- d. Pendidik menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus

Pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan alur pembelajaran sebelumnya sehingga pembelajaran dapat sistematis dan terfokus

- e. Pendidik menyajikan materi dengan bijaksana

Isi materi pelajaran harus jelas dan terarah.

- f. Pembelajaran bersifat nyata

Pembelajaran diterima oleh peserta didik dengan baik karena pendidik menyampaikan materi dengan jelas. Isi materi pelajaran tersebut berkaitan dengan perilaku sehari-hari

- g. Terdapat penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik

Yang dimaksud ialah evaluasi pembelajaran

- h. Membaca dan menulis sebagai kegiatan esensial dalam pembelajaran

Pendidik memberikan pelajaran yang isinya membaca dan menulis

- i. Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah serta menemukan solusi

- j. Menggunakan teknologi pembelajaran baik manual ataupun digital

10. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran

Supervisi klinis merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada pendidik berdasarkan kebutuhan masing-masing pendidik.

Supervisi klinis dilakukan atas dasar kerja sama, partisipasi, serta kolaborasi

dalam mengelola proses pembelajaran.³³ Sehingga dapat diketahui bahwa supervisi klinis memiliki substansi untuk membantu pendidik sebagai pengajar dalam mengelola pembelajaran yang terus-menerus mempunyai perkembangan yang berdampak lebih baik.

Supervisi klinis ialah salah satu tanggung jawab kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan dalam memperbaiki mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Sudjana menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada pendidik ketika mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran supaya pendidik sebagai pemberi stimulus ilmu pengetahuan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami dan ditemui berkaitan dengan proses pembelajaran.³⁴

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja pendidik adalah pembinaan kepala sekolah melalui adanya supervisi. Supervisi mengembangkan profesionalisme pendidik melalui motivasi dan prestasi yang ditumbuhkan melalui supervisi. Dalam buku Mark mengungkapkan salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi kerja, dan profesionalisme pendidik ialah layanan supervisi kepala sekolah.³⁵ Dengan begitu, kinerja pendidik juga sangatlah penting dalam perkembangan kualitas pembelajaran yang ada dalam mutu pendidikan. Seperti adanya faktor-faktor yang ada di luar atau ekstrinsik. Sehingga apabila hal-hal yang bahkan ada di luar

³³ Khosyiatun. *Aplikasi supervisi klinis kolaboratif dalam pembelajaran*, (Batu: Beta Aksara, 2019), 25.

³⁴ Fifi humairoh, Implementasi supervisi klinis dalam kualitas pembelajaran guru di Sekolah jurnal Pendidikan, Vol 1, No. 12, 2016.

³⁵ Supardi, *kinerja guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2014) 12.

pendidik juga diperhatikan maka kompleksitas proses hingga hasil pembelajaran juga akan tercapai dengan totalitas.

Salah satu asumsi dasar dilakukan supervisi ialah untuk memperbaiki proses pengajaran pendidik. Hal tersebut merupakan hal sangat kompleks dalam hal yang perlu diamati dan dianalisis.³⁶ Dengan begitu selain untuk mengembangkan profesional pendidik, supervisi klinis dilakukan dengan tujuan perbaikan pada masalah pengajaran. Pengembangan profesional guru untuk dapat menjamin kualitas belajar mengajar siswa secara konsisten.³⁷

Pendidik dan Kepala sekolah mengedepankan tanggung jawab dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran perlu dicapai supaya tujuan pembelajaran berjalan efektif. Maka dibutuhkan supervisi klinis sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga adanya pelaksanaan supervisi klinis di sebuah sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Keterkaitan antara Supervisi klinis dan juga mutu pembelajaran yaitu peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui upaya yang berkesinambungan melalui supervisi klinis. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan kepekaan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan, khususnya guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan

³⁶ Mochamad nurcholiq, "Supervisi Klinis", *Jurnal Evaluasi*, vol.1, no.1:3

³⁷ Ibid, 24.

kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.³⁸ Pembelajaran yang efektif tentu sangat penting sebab bereksistensi terhadap mudah serta ringkasnya segala metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Apabila Supervisi klinis terlaksana dengan baik maka berdampak pada kemampuan pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut.³⁹

1. Merencanakan pembelajaran .

Perencanaan Pembelajaran ialah rancangan atau rencana yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan pendidik menguasai bahan ajar, menyiapkan peserta didik, menyampaikan kompetensi dasar, RPP, dan lain-lain.

Dalam perencanaan pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 diperlukan pengawasan dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Apabila rencana pembelajaran beserta komponen dilakukan pembinaan maka persiapan pendidik akan lebih matang, baik persiapan dokumen mengajar ataupun persiapan materi .

2. Pelaksanaan pembelajaran.

³⁸ Khosyiatun. *Aplikasi supervisi klinis kolaboratif dalam pembelajaran*, (Batu: Beta Aksara, 2019), 25.

³⁹ Kartini, *Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran*, *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan*, Vol.4, No.2, 2019.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁴⁰ Pelaksanaan Proses pembelajaran merupakan diterapkannya pembelajaran yang berkesinambungan. Adanya Proses pembelajaran didukung dengan keterampilan pendidik, dimulai dari Kegiatan membuka pelajaran atau pendahuluan, keterampilan menyampaikan materi pelajaran atau inti, dan kegiatan menutup pelajaran.

Supervisi Proses pembelajaran dilakukan melalui observasi kelas oleh kepala sekolah. Kegiatan tersebut meliputi melihat, mencatat, dan mengawasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengumpulan data tersebut untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk diadakannya tukar pikiran dengan pendidik setelah observasi berakhir. Pertemuan berakhir tersebut disebut dengan pertemuan tindak lanjut atau umpan balik. Dari observasi yang baik akan menghasilkan siklus pembelajaran yang baik dimana anak dapat memahami materi pelajaran serta dapat interaktif dalam pembelajaran.

3. Mengevaluasi pembelajaran

⁴⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan“, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 27

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasar suatu kriteria tertentu. Sehingga proses penilaian dianggap penting karena untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan pemberian nilai dengan kriteria tertentu. Supervisi klinis terhadap hasil belajar bisa dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah memberikan pengawasan kepada pendidik dalam melakukan remedial ataupun pengayaan pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar jalannya evaluasi belajar siswa berjalan dengan baik.

Selanjutnya menurut Mulyono, bahwa konsep Mutu Pembelajaran mengandung lima rujukan. Berikut karakteristik mutu pembelajaran.

a. Kesesuaian

Kesesuaian yaitu bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana output lulusan agar dapat memproses komponen tersebut hingga menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Semua komponen pembelajaran harus seimbang dalam nilai atau norma yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pembelajaran yang bermutu

Pembelajaran yang di dalam nya interaksi antara pengajar dan peserta didik dengan seluruh komponen pembelajaran terhadap lingkungan belajar. Indikatornya meliputi Isi pendidikan diharapkan mudah dicerna karena sudah

diolah dengan pendidik, kesempatan belajar tersebar sehingga mudah untuk diikuti. Hal tersebut guna mencapai pada tujuan pembelajaran.

c. Efektivitas

Efektivitas berarti tercapainya tujuan. Apabila dalam pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran dihipunkan usaha untuk mencapainya, maka bisa dikatakan mutu pembelajaran yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan sistematis, teratur serta konsisten.

4. Efisiensi

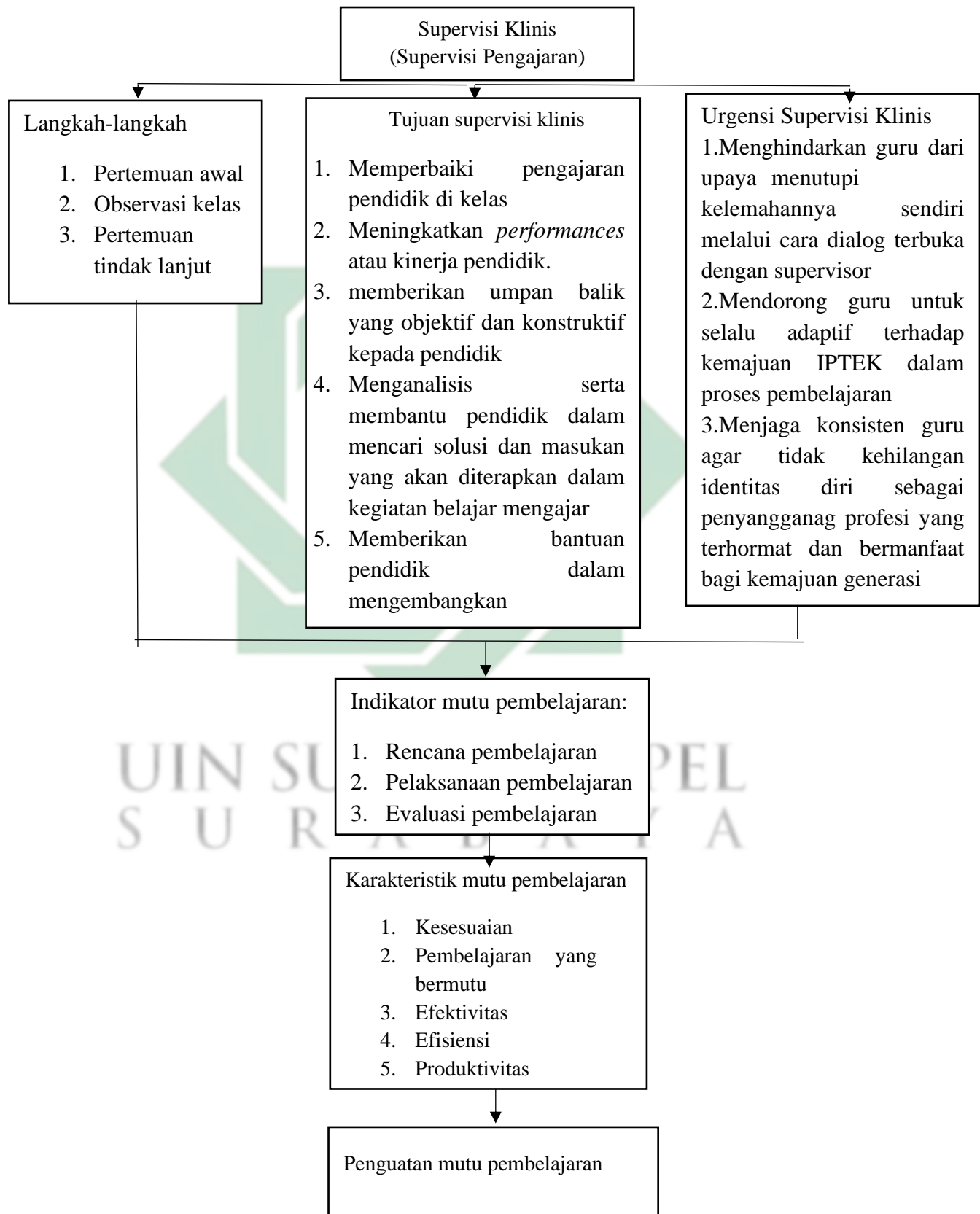
Efisiensi berarti seberapa tingkat pencapaian hasil. Apabila hasil pembelajaran optimal diraih melalui usaha inovatif lembaga, yaitu merancang kegiatan pembelajaran berdasar model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik maka mutu pembelajaran bisa dikatakan baik.

5. Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran perbandingan antara masukan dan keluaran. Apabila *input* dan *output* sama-sama bersifat membangun. Contohnya perubahan proses pembelajaran, penambahan masukan, peningkatan interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Maka mutu pembelajaran menjadi baik.

Bagan 3.1.

Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi kasus ialah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu suatu penelitian yang terperinci terhadap situasi atau fenomena tertentu dalam lembaga atau organisasi. Adapun fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yaitu implementasi supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran (Studi kasus di SDI Darut Taqwa)

2. Jenis Penelitian

Adapun Penelitian yang berjudul penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran (studi kasus SDI Darut Taqwa Surabaya) termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme tersebut, yang terdiri atas positivistik dan fenomenologi yang merupakan dua perspektif teoritis utama yang telah mendominasi ilmu sosial (Bruyn, 1966).⁴¹ Penelitian jenis ini merupakan penelitian yang fleksibel karena instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri.

B. Alasan Memilih Lokasi

Banyak prestasi yang sudah diraih, termasuk SD Islam swasta yang maju, dan satu kota dengan tempat tinggal peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDI Darut Taqwa Surabaya, yang beralamat Jl.

Dukuh Kupang XXIII No.14, Kelurahan Dukuh kupang, Kecamatan Dukuh

⁴¹ Steven J. Taylor, Robert Bogdan, Mardjorie L. Devault. *Introduction To Qualitative Research Methods*, (Canada: new jersey,2016), 121.

Pakis, Kota Surabaya. Peneliti memilih ini karena supervisi klinis sudah terlaksana dengan baik di SDI Darut Taqwa serta pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

1) Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara serta observasi. Sehingga peneliti menemui informan secara langsung guna melakukan wawancara serta mengamati aktivitas terkait kebutuhan data penelitian.
2. Data sekunder ialah data yang mendukung terhadap data primer. Bisa berupa referensi, dan dokumen yang berkaitan dengan judul implementasi supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran
3. Informan penelitian
Informan penelitian ialah orang yang dimintai informasi terkait kebutuhan data penelitian. Dalam hal ini yang menjadi kunci informan (*key informan*) adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik yang disupervisi.

Tabel 2.1
Kode Informan

No	Pengkodean	Kode
1	Kasus latar penelitian	
	D. Instansi	I
	Teknik Pengumpulan Data:	
	A. Teknik Wawancara	W
	B. Teknik Observasi	O
	C. Teknik Dokumentasi	D
	Sumber data:	
	Kepala sekolah	KS

	Guru Mapel PAI	GMPAI
	Guru Mapel Bahasa Indonesia	GMBHI
4	Fokus Penelitian	
	Implementasi supervisi klinis	ISK
	Penguatan mutu pembelajaran	PMB
	Implementasi supervisi klinis dalam Penguatan mutu pembelajaran	ISKDPMB

Tabel 2.2
Kebutuhan Data

No	Informan	Bentuk data
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data profil sekolah 2. Data terkait implementasi supervisi klinis 3. Data terkait cara kepala sekolah melakukan penguatan mutu pembelajaran
2	Pendidik 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data terkait supervisi klinis oleh kepala sekolah 2. Data terkait cara kepala sekolah melakukan penguatan mutu pembelajaran 3. Data terkait supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran
3	Pendidik 2	<ol style="list-style-type: none"> 3. Data terkait supervisi klinis oleh kepala sekolah 4. Data terkait cara kepala sekolah melakukan penguatan mutu pembelajaran 5. Data terkait supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah cara peneliti meminta data serta informasi lewat percakapan melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih. Subjek pada

penelitian ialah kepala sekolah, dan para pendidik SDI Darut Taqwa Surabaya. Maka wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan para pendidik SDI Darut Taqwa Surabaya. Data yang digunakan ialah data primer yaitu dari informan langsung. Data tersebut berisi bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran.

b. Observasi

Cara mengumpulkan data lewat indera penglihatan atau pengamatan di lapangan secara langsung sehingga peneliti mendapat gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.⁴² Jadi observasi ialah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang diamati dengan indera penglihatan. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung supervisi klinis oleh kepala sekolah serta penguatan mutu pembelajaran oleh kepala sekolah dan jajarannya di SDI Darut Taqwa Surabaya.

c. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian perlu adanya bukti agar data bersifat akurat. Dokumentasi yaitu bersumber dari data mengenai sesuatu yang berupa catatan, buku, surat keterangan, notulen rapat, agenda kegiatan, foto, dan video dan sebagainya. Dokumentasi dibutuhkan mengenai data berisi sesuatu yang

⁴² Lailatul rahma, Skripsi, "Manajemen Kolaboratif Dinas Sosial Kota Surabaya Dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Melalui Program Campus Social Responsibility", (Surabaya:UINSA Press, 2020).

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 69.

berhubungan dengan tema penelitian tersebut. Dokumen adalah fakta dan data yang disimpan dalam bentuk dokumentasi dalam berbagai bahan.⁴³

Tabel 2.3
Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan data
1	Profil sekolah
2	Struktur organisasi
3	Data pendidik
4	Data implementasi supervisi klinis kepala sekolah yaitu angket supervisi, laporan dan jadwal supervisi
5	Dokumentasi terkait supervisi klinis oleh kepala sekolah
6	Data kepala sekolah dalam melakukan penguatan mutu Pembelajaran

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur secara otomatis bahan yang didapatkan dalam pengumpulan data kemudian menafsirkannya dan menghasilkan ide yang baru atau gagasan baru.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat setelah pengumpulan data hingga proses penulisan hasil laporan berakhir. Menurut Miles dan Huberman metode analisis data sebagai berikut.⁴⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pengelompokan data. Supaya terfokus pada hasil data yang didapat saat pengumpulan data maka data tersebut akan dirangkum dan dipilah-pilah menurut spesifikasi. Pemusatan, pemilihan dan penyederhanaan data yang telah diperoleh dari lapangan merupakan pengertian dari reduksi data.⁴⁶

⁴³ Steven J. Taylor, Robert Bogdan, Mardjorie L. Devault. *Introduction To Qualitative Research Methods*, (Canada: new jersey,2016), 121.

⁴⁴ Ibid, 12.

⁴⁵ Ibid, 12.

⁴⁶ Ibid, 12.

Setelah hasil informasi yang didapat di lapangan mengenai penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah kepada pendidik serta penguatan pada mutu pembelajaran maka selanjutnya data dirangkum berdasar kelompok variabel.

2. Display data

Penyajian data dilakukan setelah data sudah dispesifikasikan menurut kelompok data. Penyajian data kualitatif dalam bentuk kalimat deskriptif yang telah dipilah. Dalam penelitian ini menyajikan informasi mengenai penerapan supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran. Pembaca akan memudahkan dalam memahami data yang telah disajikan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah menyajikan data maka peneliti akan menarik kesimpulan pada setiap sub pembahasan. Yaitu data mengenai bagaimana penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran. Dari awal sampai akhir penulisan penelitian perlu diambil kesimpulan secara terus menerus supaya diperoleh kesimpulan yang valid.

F. Keabsahan Data

Di dalam pengujian kredibilitas data kualitatif salah satunya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian.⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

⁴⁷ Iin indrianingsih, Skripsi, Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional, (Surabaya:UINSA Press, 2021), 21.

Teknik menguji keabsahan satu jenis data dengan melalui beberapa informan atau sumber data

2. Triangulasi Teknik

Teknik menguji keabsahan satu jenis data kepada sumber yang sama dengan melalui Teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Teknik mengecek satu jenis data melalui wawancara atau teknik pengumpulan data lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Pedoman Penelitian

Hal yang dijadikan pedoman saat peneliti turun lapangan sebagai berikut.

1. Pedoman observasi

No	Hal yang Diamati	Catatan
1	Obsevasi kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah	

2. Pedoman wawancara

- a. Apa yang anda ketahui terkait penerapan supervisi klinis?
- b. Menurut anda apa tujuan dilakukannya supervisi klinis?
- c. Pendekatan apa yang dipakai oleh supervisor?
- d. Bisa dijelaskan bagaimana langkah-langkah penerapan supervisi klinis di SDI Darut Taqwa?
- e. Apa model supervisi oleh supervisor?
- f. Apa teknik superviso klinis yang dipakai oleh supervisor?
- g. Kapan dilakukan supervisi klinis?
- h. Berapa kali dilakukan supervisi klinis?
- i. Apa yang anda ketahui tentang penguatan mutu pembelajaran?
- j. Hal apa yang mendasari dilakukan penguatan mutu pembelajaran?
- k. Apakah tujuan dari penguatan mutu pembelajaran?
- l. Apakah mutu pembelajaran sudah sesuai dengan konsep mutu pembelajaran?
- m. Apa manfaat supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran?
- n. Apa dampak supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran?

- o. Apa peran Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran?
3. Pedoman dokumentasi

No	Kebutuhan dokumen	Keberadaan dokumen		Ket
		Ada	Tidak ada	
1	a. Data profil sekolah			
	b. Data struktur organisasi			
	c. Data pendidik dan tenaga kependidikan			
2	Data tentang administrasi supervisi klinis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen supervisi 2. Jadwal supervisi 3. Laporan hasil supervisi 4. SOP supervisi klinis 			
3	Data administrasi penguatan dalam mutu pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. SK pembinaan guru b. Piagam penghargaan oleh guru 			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDI Darut Taqwa. Untuk dapat mengetahui secara umum, peneliti akan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Data tersebut diperoleh melalui peneliti meminta kepada Kepala TU dan petugas bagian IT.

i. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam yang beralamat di Jl Dukuh Kupang XXIII/14A, Kec. Dukuh pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60225. Mempunyai profil, visi, misi sebagai berikut.

5. Profil SDI Darut Taqwa

NSS : 104056025080

NPSN : 20531923

Nama Sekolah : SDI Darut Taqwa

Tanggal Pendirian : 8 April 1996

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Sertifikasi : NNS

Kepala Sekolah : Abdul Aziz, S.Ag

No. NPWP Lembaga : -

No. Telp : 031-5619029

Email : sdidaruttaqwa_sby@yahoo.com

Website : www.daruttaqwa.sch.id

Alamat lembaga : Jl Dukuh Kupang XXIII/14-A
 Kecamatan : Dukuh Pakis
 Kelurahan :Dukuh Kupang
 RT 6 / RW 2
 Surabaya 60225

Nama Yayasan : LPI Darut Taqwa

Pimpinan yayasan : M. Amin, SH

ID Yayasan : YYS0279

6. VISI SD Islam DARUT TAQWA

Mewujudkan lembaga pendidikan unggulan yang kompetitif, berwawasan global dengan Al-Qur'an dan Hadist, yang digunakan untuk rujukan utama sebagai inspirasi, motivasi dan kreasi.

7. MISI SD Islam DARUT TAQWA

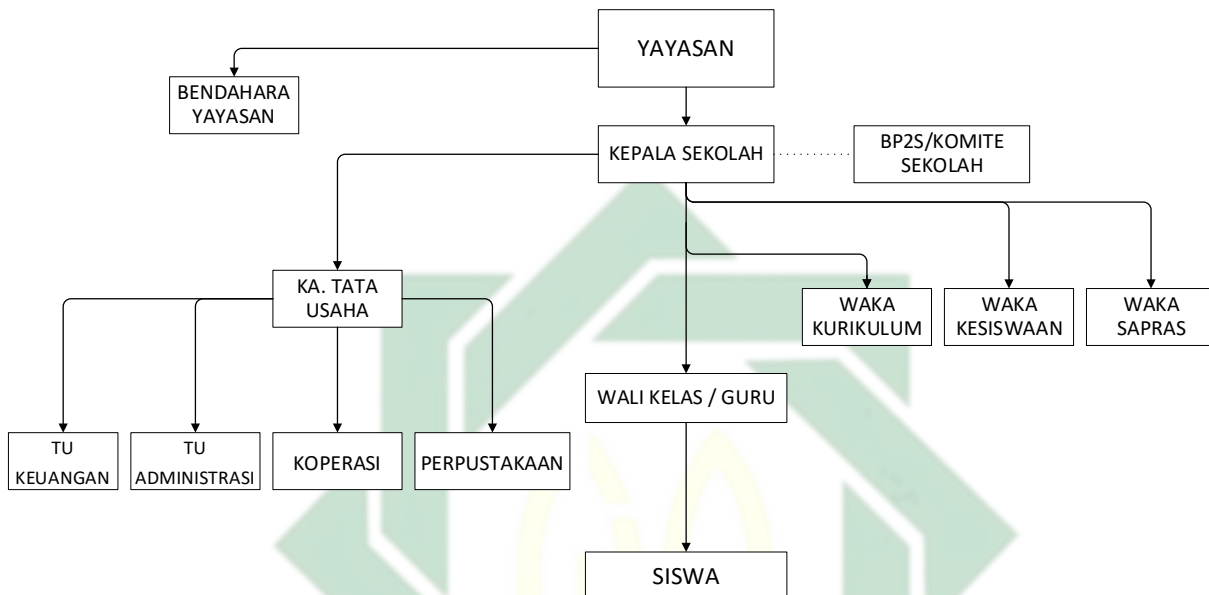
Menghasilkan anak didik yang :

- i. Teruji dalam Ilmu
- ii. Terpuji dengan Akhlak
- iii. Terdepan dalam Prestasi

H. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi di SDI Darut Taqwa Surabaya

Bagan 3.2
Struktur Organisasi



I. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut data pendidik dan kependidikan yang ada di SDI Darut Taqwa Surabaya tahun pelajaran 2022-2023.

Tabel 2.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Abdul Aziz, S. Ag.	Kepala Sekolah	S-1
2.	Yayuk Wahyuni, S.Pd	Guru	S-1
3.	Inayatul Wardah, S. Pd	Guru	S-1
4.	Rina Hariyati, S.Si	Waka Kurikulum	S-1
5.	Hamida, S.Pd	Guru	S-1
6.	Khozin, S.Ag, M.PdI	Guru	S-2
7.	Meutia Yusnitasari, S.T, M.T.	Guru	S-2

8	Rahardhian D.F, S.Pd	Waka Kesiswaan	S-1
9.	Mimi Dimiyati, S.Pd	Guru	S-1
10.	Musafak, S. PDI	Waka Sarpras	S-1
11.	Kris Moerprasto., S. Pd	Guru	S-1
12.	Fenty Erthanty, S. Psi	Guru	S-1
13	Baedowi, S. Ag.	Guru	S-1
14	M. Taufiq, S.Pdi	Guru	S-1
15	Warda Perdanawati, S.Pd	Guru	S-1
16	Sulfi Maqfiroh,S.Pd	Guru	S-1
17	Sulfi Maqfiroh,S.Pd	Guru	S-1
18	Uzlifatul Laila, S.Pd	Guru	S-1
19	Fifia Nofita Sari, S.Pd	Guru	S-1
20	M. Hasan Muammar, S.PDI	Guru	S-1
21	Ibrahim Amin Muadzin, S.Pd	Guru	S-1
22	Hendry Dwi Cahyono, S.Pd	Guru	S-1
23	Rahmadanti Dewi Puspitasari,	Guru	S-1
24	Tita Nanda Sari, S.Pd	Guru	S-1
25	Sukma Ayu Ambarwati, S.Pd	Guru	S-1
26	Anis Sayadi, S.Pd	Guru	S-1
27	Ahmad Baidhowi, S.Pd	Guru	S-1
28	Suciati,S.H	TU	S-1

B. Deskripsi Informan

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai tanggal 15 Juni-18 Agustus 2022. Penelitian ini dengan beberapa tahapan mulai dari penyerahan surat penelitian kepada pihak sekolah, melaksanakan penelitian awal, serta wawancara kepada para narasumber. Penelitian ini mengambil 3 Narasumber di tempat penelitian yaitu di SDI Darut Taqwa. Penjelasan sebagai berikut.

a. Informan I

Informan yang pertama dengan bapak Abdul Aziz selaku Kepala Sekolah di SDI Darut Taqwa. Dalam penelitian ini beliau dengan pengkodean berupa subjek KS. Penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022. Penelitian yang dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah SDI Darut Taqwa tersebut mulai dari pukul 10.00-12.00.

b. Informan II

Informan yang ke dua yaitu bu Fifia selaku guru mapel Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini dengan pengkodean GMBHI. Penelitian dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022, di ruang perpustakaan SDI Darut Taqwa mulai pukul 11.00-12.00.

c. Informan III

Informan yang ketiga yaitu Bu Uzlifa selaku guru Mapel Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini dengan pengkodean GMPAI. Penelitian yang dilakukan pada hari rabu, 17 Agustus 2022. Penelitian dilakukan di ruang kelas 3a SDI Darut Taqwa mulai pukul 12.00-13.00.

C. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini akan menjawab dari tiap fokus penelitian yang berdasar hasil wawancara. Dokumentasi atau observasi. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan supervisi klinis, bagaimana penguatan mutu pembelajaran, dan bagaimana penerapan supervise klinis dalam penguatan mutu pembelajaran.

1. Penerapan Supervisi Klinis di SDI Darut Taqwa

Implementasi atau Penerapan supervisi klinis merupakan aktifitas yang terencana untuk mengawasi dan memantau proses pengajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Menurut saya merupakan proses pembinaan antara Kepala Sekolah dengan guru yang membicarakan permasalahan pada hal-hal mengajar.”⁴⁸(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Merupakan aktivitas terencana supervisor dalam memantau guru di proses pembelajaran di kelas.”⁴⁹(I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

Selanjutnya disampaikan hal serupa oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Supervisi klinis ialah hal yang dilakukan Kepala Sekolah dalam memantau, mengawasi, dan membina kesulitan guru dalam hal mengajar.”⁵⁰(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

Dari paparan hasil wawancara dengan narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis merupakan proses pengawasan, penilaian, dan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam memperbaiki serta mengatasi permasalahan dalam hal proses pembelajaran.

⁴⁸ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁴⁹ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁵⁰ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

Dari kegiatan Supervisi tentunya memiliki tujuan. Baik tujuan lembaga ataupun perseorangan. Berikut tujuan dari supervisi klinis menurut pendapat subjek Kepala Sekolah.

“Adanya supervisi klinis supaya guru memperbaiki kualitas pembelajaran.”⁵¹(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Hal serupa diungkapkan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

“Agar saya tahu apa kekurangan saya dalam hal mengajar.”
⁵²(I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

Hal serupa diungkapkan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Adanya supervisi klinis supaya saya mengetahui apa yang harus saya perbaiki dalam proses pembelajaran.”⁵³(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan diadakan supervisi klinis yaitu supaya guru mendapat pengarahan dan pembinaan dari kegiatan supervisi yaitu dalam pertemuan tindak lanjut yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas mengajar dari guru itu sendiri.

Adanya supervisi klinis memiliki peran yang sangat penting. Adapun urgensi supervisi klinis yang disampaikan oleh informan berikut.

⁵¹ KS, “Hasil Wawancara” Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁵² GMBHI, “Hasil Wawancara” Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁵³ GMPAI, “Hasil Wawancara” Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

“Ya sangat penting sekali, apabila guru tidak ada perbaikan dan penilaian dalam supervisi oleh Kepala Sekolah maka mutu pembelajaran akan tidak berkualitas dan berdampak pada siswa.”⁵⁴(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Selanjutnya hal serupa disampaikan oleh narasumber guru mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Peran supervisi klinis sangat penting, agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru semakin baik dalam menyampaikan isi materi. kepada siswa”⁵⁵(I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

hal serupa disampaikan oleh narasumber guru mapel bahasa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Adanya pelaksanaan supervisi klinis sangat penting karena apabila guru mendapat koreksi dari supervisor. Maka guru akan berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran.”⁵⁶(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa urgensi diadakan supervisi klinis yaitu untuk mendorong guru dalam memperbaiki proses pembelajaran serta materi pelajaran sehingga tidak berdampak buruk pada siswa yaitu tidak fahamnya siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

⁵⁴ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁵⁵ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, SDI Darut Taqwa.

⁵⁶ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, SDI Darut Taqwa.

Dalam menjalankan tugasnya, Supervisor berhubungan langsung dengan orang yang disupervisi. Pendekatan dilakukan yaitu menggunakan cara agar supervisi klinis terlaksana dengan baik. Maka dibutuhkan pendekatan dalam supervisi klinis. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif, sesuai pemaparan subjek KS:

“Perlu pendekatan yang sebaik mungkin dengan guru, seperti sahabat ke sahabat lain, tidak perlu marah-marah, dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung.”⁵⁷(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Hal serupa disampaikan oleh narasumber Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Kami disupervisi oleh bapak Kepala Sekolah dengan Pendekatan yang baik. Apabila ada kekurangan dalam pembelajaran beliau memberikan saran serta masukan dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung.”⁵⁸(I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

Hal serupa disampaikan subjek Guru mapel Pendidikan Agama Islam

“Bapak Kepala Sekolah menjalin keakraban kepada kami para guru, jadi kami diberitahu dan diarahkan dengan baik apabila masih ada kekurangan dalam hal mengajar.”⁵⁹(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan yang menjalin

⁵⁷ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁵⁸ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁵⁹ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

hubungan baik dengan orang yang disupervisi menganggap rekan kerja sebagai sahabat atau keluarga.

Supervisi klinis merupakan proses kegiatan yang terencana dari supervisor yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh subjek Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Sebelum terlaksana supervisi klinis saya yang menentukan jadwal yaitu jam yang memungkinkan, dalam pelaksanaan supervisi terkadang saya dibantu guru senior dalam memecahkan permasalahan personil maupun dalam proses pembelajaran. Lalu dalam proses supervisi saya mengamati proses pembelajaran dari belakang sambil saya merekam dan menilai kegiatan pembelajaran, lalu saat pertemuan tindak lanjut saya panggil guru yang saya supervisi di ruang Kepala Sekolah untuk saya arahkan serta saya beri masukan terkait kekurangan saat proses pembelajaran . ”
⁶⁰(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Hal serupa diungkapkan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Dalam perencanaan hanya Pak Aziz yang menentukan setelah itu ada informasi kapan jadwal supervisi tiap guru, lalu dalam pelaksanaannya Pak Aziz memberikan checklist dari instrument serta merekam proses pembelajaran agar dapat menilai penampilan guru yang sedang mengajar tersebut, setelah selesai proses pembelajaran barulah ada pertemuan lanjutan antara guru yang disupervisi dengan supervisor dan supervisor mengadakan percakapan empat mata dengan guru dan memberi tahu apa saja yang kurang dalam proses pembelajaran.”⁶¹ (I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Ketika saya akan disupervisi saya menyiapkan dokumen mengajar yang meliputi dokumen mengajar, RPP, jurnal guru, daftar hadir siswa kemudiasn pak aziz masuk di ruangan sesuai hari yang disepakati sebelumnya sebelumnya, lalu Kepala Sekolah memantau proses pembelajaran sampai

⁶⁰ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁶¹ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

selesai. Setelah usai proses belajar mengajar barulah saya dipanggil ke ruangannya untuk diberikan hasil penilaiannya serta saya diberi masukan kelebihan dan kekurangan saya saat mengajar.”⁶²(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah supervisi klinis diawali oleh supervisor yaitu Kepala Sekolah menentukan jadwal yang memungkinkan guru bisa disupervisi, lalu supervisor masuk ke dalam ruang kelas tempat proses pembelajaran untuk mengawasi dan menilai guru yang disupervisi, setelah usai dilakukan supervisi, supervisor tersebut memanggil guru tersebut untuk diberikan saran serta motivasi terhadap perilaku mengajarnya agar ada perubahan yang lebih baik saat mengajar. Apabila tidak ada perubahan ke depannya akan diadakan pelatihan keprofesian. Hal tersebut dilakukan agar mendapat hasil yang diharapkan.

Dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui supervisi yang dilakukan bahwa supervisi dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah yang telah disampaikan subjek Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Evaluasi perbaikan mengajar dilakukan secara berkala dan saya langsung memberi arahan kepada guru.”⁶³(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Hal serupa diungkapkan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

⁶² GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

⁶³ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

“Kepala Sekolah sebagai supervisor secara langsung mengawasi saya ketika proses pembelajaran.”⁶⁴(I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

Hal serupa diungkapkan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Supervisor mengawasi saya di kelas secara langsung, terkadang cukup memantau saja lewat CCTV saat pembelajaran, dan bisa dengan cara mengawasi dari luar ruangan apakah saya sudah bisa mengondisikan kelas dengan baik atau tidak.”⁶⁵(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

Selanjutnya supervisi klinis di SDI Darut Taqwa menggunakan teknik individual dan *wide lens techniques*. Seperti yang disampaikan subjek Kepala Sekolah.

“Saya sambil mengawasi apa yang perlu dicatat hal tersebut akan jadi bahan saya ketika berdialog dengan guru yang saya supervisi.”⁶⁶(I.W.KS.ISK/15-08-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

“Ketika saya dievaluasi bapak Kepala Sekolah memberikan hasil yang diobservasi yaitu berupa catatan.”⁶⁷(I.W.GMBHI.ISK/16-08-2022)

Hal serupa disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

“Bapak Kepala Sekolah memberikan hasil catatan secara individu, sehingga saya tahu apa kekurangan saya saat mengajar.”⁶⁸(I.W.GMPAI.ISK/17-08-2022)

⁶⁴ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁶⁵ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

⁶⁶ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁶⁷ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

Table 2. 5 Triangulasi

Implementasi Supervisi Klinis di SDI Darut Taqwa Surabaya

Pertanyaan	Objek penelitian	Dokumentasi	Wawancara	observasi
Bagaimana langkah-langkah supervisi klinis	SDI Darut Taqwa	Foto saat kepala sekolah mengobservasi kelas	Sebelum terlaksana supervise klinis kepala sekolah yang menentukan jadwal yaitu jam yang memungkinkan, dalam pelaksanaan supervisi terkadang saya dibantu guru senior dalam memecahkan permasalahan personil maupun dalam proses pembelajaran. Lalu dalam proses supervisi saya mengamati proses pembelajaran dari belakang sambil saya merekam dan menilai kegiatan pembelajaran, lalu saat pertemuan tindak lanjut saya panggil guru yang saya supervisi di ruang Kepala	Kepala Sekolah sudah menerapkan supervisi klinis di SDI Darut Taqwa. Kepala sekolah membuat jadwal terkait supervisi klinis, yang sebelumnya memanggil pendidik yang akan disupervisi di ruang kepala sekolah menanyakan apa masalah pengajaran. Setelah itu bapak kepala sekolah masuk ke kelas yang diobservasi dengan diawali salam dan berkomunikasi bahwa hari ini akan disupervisi, kemudian beliau duduk paling belakang untuk mengawasi jalannya pembelajaran di kelas sesuai jadwal yang ditentukan, selanjutnya bapak

⁶⁸ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

			<p>Sekolah untuk saya arahkan serta saya beri masukan terkait kekurangan saat proses pembelajaran</p>	<p>kepala sekolah mengevaluasi dari hasil supervisi klinis berupa masukan untuk perbaikan-perbaikan terkait hal-hal dalam pembelajaran seperti kegiatan pembuka, inti, penutup, media dan metode dalam proses pembelajaran. Hal tersebut seperti pemberian contoh ide-ide pemecahan masalah serta mendemonstrasikan kepada pendidik. Perbaikan tersebut dilakukan agar peserta didik aktif dan antusias dan dapat memahami materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar untuk selanjutnya..</p>
--	--	--	---	--

2. Penguatan Mutu Pembelajaran

Pembelajaran perlu diperbaiki mutunya. Penguatan mutu pembelajaran dilakukan oleh guru ataupun Kepala Sekolah. Penguatan mutu pembelajaran dilakukan melalui pemberian respon positif baik berupa pujian, tindakan, dan

pemberian penghargaan agar mempertahankan prestasi atau motivasi belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh subjek Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Penguatan mutu pembelajaran ialah upaya yang saya lakukan dalam menstimulus kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran.”

⁶⁹(I.W.KS.PMB/15-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Masukan dari Kepala Sekolah yang membuat saya selaku guru termotivasi untuk mengajar yang lebih baik.”⁷⁰(I.W.GMBHI. PMB /16-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Penguatan dilakukan oleh saya dan bapak Kepala Sekolah dalam mempertahankan keaktifan belajar peserta didik.”⁷¹(I.W.GMPAI. PMB/17-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan mutu pembelajaran merupakan upaya serta tindakan Kepala Sekolah atau guru dalam mempertahankan serta meningkatkan suatu kualitas motivasi belajar siswa yang lebih baik lagi.

Dari upaya penguatan mutu pembelajaran memiliki tujuan. Tujuan tersebut dikemukakan oleh subjek Kepala Sekolah sebagai berikut.

⁶⁹ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁷⁰ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁷¹ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

“Tujuan saya dalam memberikan penguatan terhadap kinerja guru yaitu agar guru tersebut lebih baik lagi dalam hal mengajar. Saya akan memotivasi guru tersebut melalui piagam penghargaan bagi guru yang kinerjanya baik yang bertujuan menumbuhkan motivasi mengajar guru yang baik”⁷²(I.W.KS. PMB /15-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Agar saya semangat menjalankan tugas untuk mengajar kepada siswa karena sudah mendapat dukungan dan motivasi oleh Kepala Sekolah.”⁷³(I.W.GMBHI. PMB /16-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh subjek Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Dalam mengajar supaya kami para guru berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang baik dengan seoptimal mungkin dari sebelumnya, seperti peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan, peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, serta potensi peserta didik dapat berkembang. Apabila seperti itu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar”⁷⁴(I.W.GMPAI. PMB /17-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penguatan mutu pembelajaran agar guru termotivasi menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, memudahkan siswa untuk belajar, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang baik.membuat

⁷² KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁷³ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, DI Darut Taqwa.

⁷⁴ GMPAI, "Hasil Wawancara" Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Menurut Mulyono, konsep Mutu Pembelajaran merujuk lima (5) hal di antaranya sebagai berikut.

1. Kesesuaian

Di SDI Darut Taqwa konsep pembelajaran sudah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh subjek Kepala Sekolah.

“Pembelajaran di sini sudah sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum merdeka.”⁷⁵(I.W.KS. PMB /15-08-2022)

Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh subjek Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Saya mengajar juga sesuai RPP sekarang yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.”⁷⁶(I.W.GMPAI. PMB /17-08-2022)

Sehingga dapat disimpulkan mutu pembelajaran di SDI Darut Taqwa sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pembelajaran yang Bermutu

Pembelajaran di SDI Darut Taqwa sudah diselenggarakan oleh bapak ibu guru dengan sebaik mungkin. Seperti yang diungkapkan subjek Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Di sini rata-rata guru dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dicerna oleh siswa, selain itu interaksi antara pengajar dan peserta didik

⁷⁵ KS,”Hasil Wawancara”Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁷⁶ GMPAI,”Hasil Wawancara”Agustus, 17 2022, pukul 12.00, SDI Darut Taqwa.

terjalin baik karena pembelajaran bersifat nyata.”⁷⁷(I.W.KS. PMB /15-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh Guru Mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut

“Dalam pembelajaran sehari-hari saya memberikan penjelasan InsyaAllah sudah jelas karena setelah teori saya berikan saya akan menginstruksikan untuk praktik satu persatu karena semua peserta didik mempunyai keinginan untuk berhasil. Saya juga menumbuhkan semangat belajar pada siswa dengan cara pemberian motivasi serta pemberian video film pembelajaran yang termotivasi.”⁷⁸(I.W.GMBHI. PMB /16-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Sebelum pembelajaran dilakukan saya biasanya memberikan siswa *ice breaking* agar saat proses pembelajaran suasana pembelajaran berlangsung kondusif serta siswa tertarik pada penampilan guru. Selain itu, dalam mengondusifkan anak-anak sebelum pembelajaran dimulai saya menginstruksikan kepada anak-anak untuk menata kursi, menjaga kebersihan dan keindahan kelas sebelum saya masuk pada pembelajaran inti yaitu penyampaian materi. Isi materi pembelajaran pun saya susun secara sistematis diawali persiapan, pemberian materi pelajaran dan penutup.”⁷⁹(I.W.GMPAI. PMB /16-08-2022)

Dengan demikian dapat disimpulkan di SDI Darut taqwa sudah memenuhi

kriteria pembelajaran yang bermutu

3. Efektivitas

Efektivitas artinya tercapainya tujuan. Sedangkan efektivitas pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran ialah peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Seperti yang disampaikan subjek Kepala Sekolah sebagai Berikut.

“Guru-guru memberi penjelasan berdasar rencana pembelajaran atau RPP terbukti dengan siswa paham dengan keterangan guru tersebut sehingga dapat dikatakan pembelajaran berlangsung baik.”⁸⁰(I.W.KS. PMB /15-08-2022)

⁷⁷ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁷⁸ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁷⁹ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁸⁰ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

Hal serupa dikemukakan oleh Guru Mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Saya berusaha memahami siswa dalam memahami materi, apabila ada yang tidak paham saya akan mengulangi penjelasan materi.”
⁸¹(I.W.GMBHI. PMB /16-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Saya akan menyampaikan materi pelajaran sepaham mungkin dan sederhana mungkin sehingga siswa tidak cepat bosan dan saya berusaha menjadikan suasana kelas yang kondusif saat proses pembelajaran.”(I.W.GMPAL.PMB/17-08-2022)

Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran sudah efektif.

4. Efisiensi

Efisiensi ialah cara inovatif lembaga dalam tingkat pencapaian hasil yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh subjek Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah merancang model dan media pembelajaran yang inovatif yang membuat anak aktif dan semangat dalam belajar. Media tersebut seperti wayang yang bercerita tentang dongeng, pemutaran film mengandung hikmah pelajaran, film sejarah bahasa dan bangsa Indonesia, dll.”⁸²(I.W.GMBHI. PMB /16-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Dalam menyampaikan materi pelajaran saya memakai media pembelajaran secara visual ataupun manual. Pembelajaran visual meliputi pemutaran kisah nabi atau cerita islam lainnya, sedangkan pembelajaran manual yaitu

⁸¹ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁸² GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

membaca dan menulis dari buku Paket ataupun LKS.”⁸³(I.W.GMPAI. PMB /16-08-2022)

Dari ketiga pendapat narasumber KS, GMBHI, GMPAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SDI Darut Taqwa sudah melakukan berbagai cara dalam inovasi pembelajaran seperti membuat media pembelajaran secara visual atau manual untuk dapat lebih memahamkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran perbandingan antara masukan dan keluaran. Hal tersebut terjadi apabila *input* dan *output* sama-sama membangun

“Saya sebagai guru Bahasa Indonesia disini berusaha membuat siswa antusias terhadap pelajaran, jika ada yang malu atau tidak berani dalam praktik saya akan pacu semangat mereka dengan motivasi supaya anak tersebut lebih berani dalam praktik pembelajaran.”⁸⁴(I.W.GMBHI. PMB /16-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Saya berusaha membuat anak interaktif dalam pembelajaran seperti melatih anak-anak mengambil hikmah dalam pemutaran film islami, serta biasanya saya bentuk kelompok untuk berdiskusi tentang akhlaqul karimah terhadap

⁸³ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁸⁴ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

orang tua. Hal tersebut saya biasakan agar terbiasa Tanya jawab dan komunikasi dengan baik.”⁸⁵(I.W.GMPAI. PMB /16-08-2022)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui mutu pembelajaran di SDI Darut Taqwa terlampaui baik.

Table 2.6 Triangulasi
Penguatan Mutu Pembelajaran

Pertanyaan	Objek penelitian	Dokumentasi	Wawancara	observasi
Bagaimana penguatan yang dilakukan di SDI Darut Taqwa	SDI Darut Taqwa	Ada piagam penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja bagus dalam mengajar	Penguatan mutu pembelajaran ialah upaya yang kepala sekolah lakukan dalam menstimulus kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Selain kepala sekolah yang melakukan guru juga melakukan penguatan terhadap motivasi belajar siswa dan motivasi kerja bagi guru.	

⁸⁵ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

3. Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran

Supervisi klinis memiliki manfaat terhadap mutu pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh subjek Kepala Sekolah yaitu:

“Adanya supervisi klinis memudahkan saya untuk mengawasi dan meninjau guru dan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga mutu pembelajaran dapat berkembang.”⁸⁶(I.W.KS. ISKPMB /15-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Supervisi klinis ada untuk menilai bagaimana saya mengajar, karena saya memerlukan penilaian dari sudut pandang orang lain terkait mengajar saya.”⁸⁷(I.W.GMPAI. ISKPMB /16-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Dalam memperbaiki mutu pembelajaran Kepala Sekolah ada beberapa manfaat yang saya dapat yaitu mendapat dukungan atas kinerja yang lebih baik, meningkatkan kemampuan saya dalam melaksanakan pembelajaran serta membantu saya saat evaluasi belajar siswa.”⁸⁸(I.W.GMBHI. ISKPMB /16-08-2022)

Dari pendapat informan subjek KS, GMBHI, dan GMPAI terkait manfaat supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran yaitu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, melancarkan proses pembelajaran, mendorong guru untuk termotivasi mengajar lebih baik lagi, mendorong guru untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran, serta memberikan penguatan kepada siswa.

⁸⁶ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁸⁷ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁸⁸ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

Dari diadakannya supervisi klinis yang baik memiliki dampak pada kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sesuai pendapat dari informan Kepala Sekolah berikut.

“Dari supervisi klinis yang saya lakukan memiliki dampak yaitu terlaksananya pembelajaran yang bermutu, pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta lebih maksimal kegiatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.”⁸⁹(I.W.KS. ISKPMB /15-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Dampak diadakannya supervisi klinis yaitu membantu saya dalam merencanakan pembelajaran yang lebih matang, memperbaiki kualitas mengajar, serta membina saya saat mengevaluasi belajar anak-anak.”⁹⁰(I.W.GMBHI. ISKPMB /16-08-2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

“Dari adanya supervisi klinis, kinerja saya lebih baik dari sebelumnya sehingga profesionalan saya sebagai guru dalam bekerja lebih baik.”

⁹¹(I.W.GMPAI. ISKPMB /16-08-2022)

Dari paparan narasumber KS, GMBHI, GMPAI dapat disimpulkan bahwa dampak dari supervisi klinis yaitu meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran yang lebih optimal.

⁸⁹ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa.

⁹⁰ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

⁹¹ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 11.00, SDI Darut Taqwa.

Terdapat terdapat peran supervisi klinis, salah satunya yaitu dalam penguatan mutu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh subjek Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan supervisi klinis terdapat evaluasi guru satu persatu, kemudian saya berperan sebagai evaluator serta motivasi memberi masukan kepada guru yang dirasa kurang dalam hal mengajar.”⁹²(I.W.KS. ISKPMB /15-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh Guru Mapel Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Dari kegiatan supervisi klinis, Peran bapak sekolah dalam mendorong kami untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik lagi itu sangat penting. Dari hal itu yang membuat siswa lebih aktif dan interaktif.”⁹³(I.W.GMBHI. ISKPMB /16-08-2022)

Hal serupa dikemukakan oleh Guru Mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Dalam hal mengajar selain saya memotivasi diri juga mendapat dukungan serta motivasi oleh bapak Kepala Sekolah. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermutu dan diselenggarakan dengan optimal oleh kami selaku para guru.”⁹⁴(I.W.GMPAI. ISKPMB /16-08-2022)

Dari paparan narasumber KS, GMBHI, GMPAI dapat disimpulkan bahwa yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran ialah peran Kepala Sekolah dalam mengevaluasi serta memotivasi guru, serta guru yang memberikan penguatan

⁹² KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa

⁹³ KS, "Hasil Wawancara" Agustus, 15 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa

⁹⁴ GMBHI, "Hasil Wawancara" Agustus, 16 2022, pukul 10.00, SDI Darut Taqwa

kepada siswa yang berprestasi dalam belajar. kemudian penguatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa memiliki dampak yaitu peserta didik dapat termotivasi untuk belajar karena guru yang memberikan penguatan atau penghargaan bagi peserta didik yang berperilaku positif pada partisipasi proses belajar mengajar. Guru memiliki peran strategis dalam baik tidaknya anak di kelas dalam antusias belajar maupun dalam memahami materi pelajaran.⁹⁵

Kemudian agar guru tersebut dapat mempertahankan kualitas belajar mengajar yang baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu mempertahankan hasil belajar yang baik, Kepala Sekolah di SDI Darut Taqwa memberikan penghargaan bagi guru yang kinerjanya bagus. Sehingga dapat disimpulkan peran supervisi klinis Kepala Sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran tersebut meliputi edukator, evaluator dan motivator.

Tabel 2.7 Triangulasi

Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran

Pertanyaan	Objek penelitian	Dokumentasi	Wawancara	observasi
Bagaimana implementasi supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran	SDI Darut Taqwa	Kepala sekolah memberikan motivasi dan apresiasi bagi guru yang sudah melaksanakan pengajaran dengan baik pada saat	Kepala sekolah menstimulus guru agar meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah memberikan ide pemecahan masalah dan mendemonstra	Saya melihat ketika kepala sekolah memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan bagi guru yang kinerja mengajarnya

⁹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 65

		pertemuan tindak lanjut	sikap cara-cara mengajar sesuai hambatan, kemudian barulah memberikan penguatan kepada guru berupa masukan agar ia melaksanakan tugas dengan baik	bagus
--	--	-------------------------	---	-------

D. Analisis Hasil Temuan

Analisis hasil temuan ini merupakan interpretasi dari hasil data temuan penelitian berdasar teori yang dijadikan pedoman pada saat turun lapangan. Data tersebut meliputi hasil dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Berikut analisis hasil temuan terkait Implementasi Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran di SDI Darut Taqwa.

1. Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDI Darut Taqwa

Menurut Ngalim Purwanto Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Kemudian supervisi klinis menurut Cogan bahwa supervisi klinis yaitu kegiatan pembinaan pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar.⁹⁶ Sehingga dapat diketahui supervisi klinis merupakan bantuan professional oleh supervisor yang diberikan kepada guru

⁹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1992), 91.

sesuai kebutuhan guru. Berdasar hasil wawancara dari para informan, implementasi supervisi klinis merupakan proses pengawasan, penilaian, dan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam memperbaiki serta mengatasi permasalahan dalam hal proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan temuan di lapangan terkait definisi supervisi klinis sudah sesuai dengan teori. Hal tersebut berarti supervisi klinis ialah proses pengawasan dan pembinaan yang direncanakan oleh supervisor kepada pendidik yang sasarannya yaitu proses belajar mengajar.

Adanya penerapan supervisi klinis yaitu bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dalam hal pengajaran di kelas.⁹⁷ Selanjutnya tujuan khusus supervisi klinis kepala sekolah yaitu menyediakan suatu balikan yang objektif dari tugas yang dilakukan oleh guru.⁹⁸ Sedangkan tujuan dari supervisi klinis menurut beberapa informan disimpulkan yaitu agar guru mendapat pengarahan dan pembinaan dari kegiatan supervisi yaitu dalam pertemuan tindak lanjut yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas mengajar dari tiap guru. Sehingga dapat dikatakan temuan di lapangan terkait tujuan supervisi klinis sudah sesuai dengan teori. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa tujuan supervisor sangat penting yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran.

Kemudian urgensi supervisi klinis yaitu menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi dan kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran, menghindarkan guru dari upaya menutupi kelemahannya sendiri melalui cara

⁹⁷ Ibid, 26.

⁹⁸ Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 249.

dialog terbuka dengan supervisor, dan mendorong guru untuk selalu adaptif terhadap kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran.⁹⁹ Sedangkan berdasar hasil wawancara urgensi dari adanya supervisi klinis yaitu untuk mendorong guru dalam memperbaiki proses pembelajaran serta materi pelajaran sehingga tidak berdampak buruk pada siswa yaitu tidak fahamnya siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan temuan di lapangan terkait urgensi supervisi klinis sudah sesuai dengan teori. Pentingnya supervisi klinis yaitu untuk menghindarkan guru dari praktik kekeliruan secara pasif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penerapan supervisi klinis memiliki langkah-langkah. Menurut beberapa tokoh ada tiga tahap esensial yang berbentuk siklus perencanaan atau pertemuan awal, observasi kelas, serta pertemuan balikan.¹⁰⁰ Berdasar hasil wawancara serta observasi penerapan supervisi klinis di SDI Darut Taqwa dimulai dari perencanaan oleh supervisor, observasi mengamati proses belajar mengajar, serta pertemuan balikan yang berisi evaluasi dan masukan oleh supervisor. Sehingga dapat dikatakan temuan di lapangan terkait langkah-langkah supervisi klinis sudah sesuai dengan teori. Jadi langkah-langkah supervisi klinis harus sistematis mulai dari perencanaan, observasi kelas, serta pertemuan balikan.

Jenis Pendekatan pada supervisi klinis yaitu ada 3 (tiga), yakni pendekatan preskriptif, kolaboratif serta agama. Pendekatan yang dilakukan oleh Kepala

⁹⁹ Iin indrianingsih, Skripsi, Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional, (Surabaya:UINSA Press, 2021), 21.

¹⁰⁰ Jerry H, *Supervisi Klins Teori dan Pengukuranya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

Sekolah SDI Darut Taqwa menggunakan pendekatan kolaboratif. Yaitu Pendekatan yang menjalin hubungan keakraban antara pendidik dan supervisor sesuai dengan hasil wawancara pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan yang menjalin hubungan baik dengan orang yang disupervisi menganggap rekan kerja sebagai sahabat atau keluarga. Sehingga dapat dikatakan temuan di lapangan terkait pengertian pendekatan supervisi klinis sudah sesuai dengan teori. Jadi pendekatan kolaboratif yang digunakan supervisor dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor.

Menurut Glickman, supervisi pengajaran berorientasi langsung akan mencakup perilaku-perilaku pokok, berupa klarifikasi, presentasi, demonstran, standarisasi, dan penguatan.¹⁰¹ Hal tersebut dilakukan oleh supervisor kepada guru secara sistematis atau berurutan. Kemudian supervisi yang dilakukan di SDI Darut Taqwa dilakukan dengan model atau orientasi langsung. Jadi supervisor mengarahkan, membimbing secara langsung mulai dari mengklarifikasikan masalah pada pertemuan awal, observasi kelas, hingga menindak lanjuti hasil dari pengamatan tersebut berupa mempresentasikan ide supervisor, mendemonstrasikan ide pemecahan masalah, menetapkan standar pelaksanaan tugas dalam memecahkan masalah hingga memberikan penguatan kepada guru agar melaksanakan tugas dengan baik . Dengan menganalisis prilaku guru saat mengajar secara rinci dari catatan yang sudah didapat. Metode menganalisis supervisor dengan berdialog dengan guru yang disupervisi. Sehingga temuan penelitian sudah sesuai dengan teori. Jadi supervisi klinis dengan orientasi

¹⁰¹ Jerry H, *Supervisi Klins Teori dan Pengukuranya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

langsung mencakup perilaku pokok, berupa klarifikasi, presentasi, demonstran, standardisasi, dan penguatan.

Adapun instrument supervisi klinis mulai dari pertemuan awal hingga pertemuan balikan di SDI Darut Taqwa yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Tabel 2.8

Lembaran pertemuan awal

No	Pertanyaan supervisor	Jawaban guru
1	Selamat pagi pak	Selamat pagi
2	Silakan masuk	Terimakasih pak
3	Apa kabar pak? Gimana kabar keluarga	Alhamdulillah, kabar keluarga juga baik pak
4	Oh ya, apa ada yang bisa saya bantu ?	Begini pak, saya kurang persiapan mengajar yang matang sehingga peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi pelajaran yang saya berikan.
5	Mohon maaf kurang matang dalam segi apa pak?	Kesiapan peserta didik , Kesiapan bahan ajar, serta kesiapan Media pembelajaran. Saya lebih terfokus pada kegiatan pokok dan penutup saja pak. Oleh karena itu saya mohon bapak bersedia meluangkan waktu untuk mensupervisi saya ketika mengajar di kelas.
6	Dengan senang hati saya membantu.	Terimakasih bapak.
7	Baik, bagaimana dengan instrumen observasi yang akan digunakan	Format instrumen penilaian tentang komponen keterampilan mengajar. Lalu bapak tinggal

	nantinya ?	memberikan tanda cek sebagai penilaian saat saya mengajar di kelas.
8.	Lalu kita temukan kontrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
9	Baiklah, untuk waktunya bagaimana kalau senin depan tanggal 26 September 2022.	Iya tidak apa pak. Baik kalau begitu pak, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan bapak meluangkan waktunya.

Tabel 2.9

Lembaran observasi kelas

No	Aspek / kondisi	Nilai				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Kegiatan pendahuluan					
	Menyiapkan peserta didik			√		
	Melakukan apersepsi		√			
	Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai			√		
	Memeriksa alat bantu atau media pembelajaran			√		
	Kesiapan bahan ajar			√		
2.	Kegiatan pokok/inti					
	Mengelola penguasaan materi pembelajaran		√			
	Mengaitkan materi dengan materi lain yang relevan		√			
	Menyampaikan materi dengan jiwa sesuai hirarki belajar		√			

	Mengaitkan dengan realita kehidupan		√			
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual		√			
	Pengelolaan kelas		√			
	Melaksanakan		√			
	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		√			
	Menghasilkan kesan yang mewakili		√			
	Perlu melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		√			
	Menumbuhkan partisipatif siswa dalam pembelajaran		√			
	Mengelola sikap terbuka terhadap respon siswa		√			
	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar		√			
	Memantau kemajuan siswa selama proses		√			
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√			
	Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik dan benar		√			
	Menyampaikan pesan dengan melibatkan siswa		√			
3	Kegiatan penutup					

	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa		√			
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/tugas sebagai bagian dari remidi atau pengayaan		√			
	Score total					
	Perolehan nilai					

Tabel 2.10

Lembar pertemuan balikan

No	Pertanyaan supervisor	Jawaban guru
1	Silakan duduk pak	Baik pak, terimakasih
2	Bagaimana perasaan bapak setelah diobservasi tadi?	Terus terang agak grogi pak
3	Apakah menurut bapak target anda tentukan sudah tercapai?	Belum sepenuhnya tercapai
4	Coba anda ingat, Apa kesepakatan kita sebelumnya?	Bagaimana menyiapkan peserta didik dengan baik, bagaimana caranya menyiapkan bahan ajar, serta bagaimana caranya menyiapkan Media pembelajaran agar anak dapat memahami materi pelajaran. Ini pak saya kurang aktif dalam merencanakan persiapan pembelajaran.
5	Dari catatan pengamatan saya menunjukkan hal-hal yang menjadi kesepakatan kita adalah: anda masih kurang menyiapkan peserta didik untuk belajar coba berikan ice breaking kepada peserta didik agar mereka siap menerima pelajaran	

	misalnya dengan pemberian tepuk, selanjutnya anda masih terburu-buru menyampaikan bahan ajar oleh karena itu diharapkan 2 atau 3 hari sebelumnya anda sudah mempelajarinya, selanjutnya saya melihat media pembelajaran yang anda sepakati belum sepenuhnya anda persiapkan terlebih dahulu maka dari itu disarankan untuk memyiapkan dengan matang media pembelajaran apa yang akan dipakai	
6	Apakah benar yang saya amati?	Benar pak. Masih banyak yang perlu saya perbaiki dalam hal persiapan mengajar. Masih bisa dikatakan belum memuaskan. Saya akan membuat perencanaan yang lebih matang dari sebelumnya sesuai solusi yang bapak berikan.

2. Penguatan Mutu Pembelajaran di SDI Darut Taqwa

Penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ditampilkan.¹⁰² Prayitno mengungkapkan bahwa penguatan dilakukan oleh Kepala Sekolah ataupun guru melalui pemberian penghargaan melalui perilaku simpatik berdasarkan perubahan perilaku secara tepat.¹⁰³ Berdasar hasil wawancara yang didapat penguatan mutu pembelajaran merupakan upaya serta tindakan positif Kepala Sekolah atau guru dalam mempertahankan serta meningkatkan suatu kualitas atau interaksi

¹⁰² "Pemberian penguatan dan kreativitas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, vol.5, No1, 2020:54.

¹⁰³ Barnawi dan Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, 208.

pembelajaran yang baik. Sehingga dapat dikatakan berdasarkan hasil temuan terkait definisi pengertian mutu pembelajaran sudah sesuai dengan teori. Terbukti bahwa praktik sesuai dengan teori.

Fungsi dari adanya supervisi yaitu untuk pemberian bantuan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.¹⁰⁴ Dari pelaksanaan supervisi klinis tidak berjalan baik apabila tidak ada dukungan dan kerja sama dari guru itu sendiri.

Tujuan penguatan yaitu tujuan penguatan mutu pembelajaran yaitu melancarkan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang baik, serta membuat anak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.¹⁰⁵ Penguatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yaitu untuk mempertahankan semangat belajar siswa serta prestasi peserta didik. Sedangkan penguatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu bertujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik serta meningkatkan kinerja pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Berdasar hasil wawancara yaitu tujuan dari penguatan mutu pembelajaran oleh kepala sekolah agar guru termotivasi menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Sedangkan tujuan penguatan mutu pembelajaran oleh guru bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang baik, membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Sehingga dapat dikatakan temuan penelitian terkait tujuan penguatan mutu pembelajaran sudah sesuai dengan teori.

¹⁰⁴ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 47.

¹⁰⁵ Marno, *strategi dan metode pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2004), 133.

Jadi diadakan penguatan mutu pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi kerja guru.

Konsep Mutu Pembelajaran mengandung lima rujukan. Lima hal tersebut meliputi Kesesuaian, Pembelajaran Yang Bermutu, Efektivitas, Efisiensi, serta Produktivitas. Apabila di sebuah lembaga pendidikan sudah mencakup persyaratan kelima hal tersebut maka bisa dikatakan Mutu Pembelajaran yang baik.¹⁰⁶ Pembelajaran di SDI Darut Taqwa sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka, yaitu guru diberi kebebasan untuk mengatur alur pelajaran sendiri. Selain itu materi pembelajaran di SDI Darut Taqwa mudah dicerna oleh siswa, sehingga dapat mencapai kata faham. Salah satu penyebab yaitu guru sudah merancang inovasi pembelajaran seperti membuat media pembelajaran secara visual atau manual untuk dapat lebih memahamkan peserta didik dalam memahami materi. Hal tersebut yang membuat anak aktif dan interaktif terhadap pelajaran. Dari penjelasan tersebut maka mutu pembelajaran di SDI Darut Taqwa dikategorikan baik karena sudah memenuhi kriteria atau indikator mutu pembelajaran.

3. Supervisi Klinis dalam Penguatan Mutu Pembelajaran

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang memberikan bantuan teknis kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.¹⁰⁷ Pelaksanaan supervisi terhadap penguatan mutu pembelajaran membawa manfaat tertentu. Manfaat tersebut terdapat pada pertemuan balikan bagi guru sebagai berikut.

¹⁰⁶ Ibid, 32

¹⁰⁷ Khosyiatun. *Aplikasi supervisi klinis kolaboratif dalam pembelajaran*, (Batu: Beta Aksara, 2019), 25.

- a. Guru termotivasi mengajar lebih baik lagi dengan diberikannya penguatan dan kepuasan.
- b. Kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran.
- c. Apabila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan serta bimbingan didaktis bagi guru.
- d. Guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri.¹⁰⁸

Berdasar wawancara manfaat supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran oleh kepala sekolah yaitu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, melancarkan proses pembelajaran, mendorong guru untuk termotivasi mengajar lebih baik lagi, mendorong guru untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran, serta kepala sekolah beserta guru memberikan penguatan kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga antara temuan penelitian mengenai manfaat supervisi klinis dalam penguatan mutu pembelajaran sesuai dengan teori.

Dari penguatan kepala sekolah yang diberikan kepada guru memiliki dampak kepada guru, yaitu meningkatnya kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik..¹⁰⁹

Berdasar hasil wawancara bahwa dampak dari supervisi klinis yaitu meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran

¹⁰⁸ Muhammad Hanif, Menggagas Teknik Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Vicratina, Vol. 10, No. 2, 2016, 10.

yang lebih optimal. Sehingga dapat dikatakan temuan penelitian terkait dampak supervisi klinis sesuai dengan teori.

Penguatan mutu pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru namun bisa dilakukan oleh Kepala Sekolah juga yang berperan penting dalam kemajuan mutu pendidikan. Kepala Sekolah sebagai motivator hendaknya membangkitkan semangat dan motivasi guru untuk terus berprestasi. Berikut peran Supervisi Kepala Sekolah dalam penguatan terhadap guru dalam mutu pembelajaran.

1. Memberi bantuan dan bimbingan kepada guru dalam persiapan mengajar.
2. mengobservasi guru saat proses pembelajaran.
3. Memberi motivasi saat pertemuan tindak lanjut saat setelah dilakukan observasi kelas.
4. Memberikan penghargaan bagi guru yang kinerjanya bagus.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penguatan mutu pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Darut Taqwa dengan memberikan masukan pada saat pertemuan balikan serta mewmberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang kinerjanya baik. Sehingga temuan penelitian terkait peran Kepala Sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran sesuai dengan teori supervisi klinis yang baik.

¹¹⁰ Ibid, 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDI Darut Taqwa sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan supervisi klinis dimulai dari penjadwalan oleh Kepala Sekolah, pengawasan proses pembelajaran di ruang kelas yaitu dengan cara Kepala Sekolah duduk paling belakang mengawasi proses pembelajaran, serta pertemuan tindak lanjut yang berupa evaluasi guru setelah dilakukan kegiatan observasi. Isi dari pertemuan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan dalam hal mengajar. Hal tersebut seperti masukan dalam menerapkan media dan metode dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu pendekatan kolaboratif. Kemudian supervisi yang dilakukan di SDI Darut Taqwa dilakukan dengan model langsung. Sehingga supervisor menjelaskan dan mengarahkan secara langsung tindak lanjut hasil dari observasi kelas tersebut. Setelah supervisi klinis selesai dilakukan selanjutnya Kepala Sekolah membuat laporan atas supervisi tersebut. Supervisi dilakukan minimal dua kali dalam satu semester.
2. Penguatan mutu pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Kepala Sekolah sebagai motivator memberikan penghargaan bagi guru yang kinerjanya bagus. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa untuk dapat mempertahankan motivasi belajar dan terus meningkatkan prestasi peserta

didik. Mutu pembelajaran sudah sesuai dengan konsep mutu pembelajaran yang baik.

3. Penguatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi klinis yaitu memberi bantuan kepada guru dalam persiapan perencanaan mengajar, mengawasi guru saat proses pembelajaran, penilaian belajar, memberi motivasi saat pertemuan tindak lanjut saat setelah dilakukan observasi kelas, dan memberikan apresiasi yang memiliki prestasi kerja dalam mengajar.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan objek penelitian yaitu SDI Darut taqwa diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas supervisi terutama supervisi klinis
2. Bagi lembaga pendidikan lain diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi contoh atau patokan untuk dapat meningkatkan kualitas supervisi.
3. Bagi peneliti diharapkan menjadi ilmu baru yang bermanfaat dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Google. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses pada 10 Juni 2022, <https://kbbi.web.id>
- Google, *Jurnal Istoria*, volume 7, nomor 2, 2010: 4, <https://jurnal.uny.ac.id>
- Google. Pembelajaran. Diakses pada 8 Juni 2022, <http://eprints.umm.ac.id>
- Google. Diakses pada 7 Juni 2022. <https://kajianpustaka.com>
- Hanif, Muhammad. “Menggagas Teknik Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- H, Jerry. 2013. *Supervisi Klins Teori dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta.
- Indrianingsih, Iin. “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional”, Skripsi, UINSA , 2021
- Jonner,”Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di SMAN 3 Jambi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 15, No 4, 2018
- Khosyiatun. 2013. *Aplikasi supervisi klinis kolaboratif dalam pembelajaran*, Batu: Beta Aksara.
- Marno. 2004. *Strategi dan metode pengajaran*, Yogyakarta: Ar ruzz media.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Belajar Mengajar*,Yogyakarta: Teras.
- Nurdia, Oktazil. “Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogic Guru Di SMAN 1 Sungayang”, Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2018
- Rahma, Lailatul. “Manajemen Kolaboratif Dinas Sosial Kota Surabaya Dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Melalui Program Campus Social Responsibility”, Skripsi, UINSA, 2020

Rohmatika, Ratu Vina. *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta.

Taylor, Steven J, dkk. 2016. *Introduction To Qualitative Research Methods*, Canada: New Jersey.

Wahidah, Siti. “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.3, No 1, 2015.

Ulya, Wildatun, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal bahana manajemen pendidikan*, vol. 8, No.2, 2016



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A